



MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR KEP. 209/MEN/X/2008**

TENTANG

**PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
SEKTOR KETENAGAKERJAAN BIDANG HIGIENE INDUSTRI**

MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka sertifikasi kompetensi kerja dan pengembangan pendidikan dan pelatihan profesi berbasis kompetensi di Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri, perlu penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri dengan Keputusan Menteri;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);

3. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;

4. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER. 05/MEN/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi ;

5. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER. 21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia;

Memperhatikan : Hasil Konvensi Nasional RSKKNI Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2007 di Jakarta;

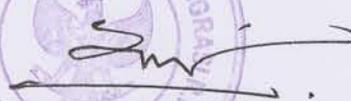
MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU** : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Menteri ini.
- KEDUA** : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU berlaku secara nasional dan menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi serta uji kompetensi dalam rangka sertifikasi kompetensi.
- KETIGA** : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU ditinjau setiap lima tahun atau sesuai dengan kebutuhan.
- KEEMPAT** : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 9 oktober 2008

**MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA,**


Dr. Ir. ERMAN SUPARNO, MBA., M.Si.



LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR KEP. 209 / MEN / X / 2008

TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
SEKTOR KETENAGAKERJAAN
BIDANG HIGIENE INDUSTRI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, setiap perusahaan wajib melaksanakan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk melindungi keselamatan tenaga kerja dan sarana produksi. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga K3 yang profesional dan kompeten dalam mengembangkan, mengkoordinir, memfasilitasi dan melaksanakan program-program K3 dalam perusahaan.

Sehubungan dengan kebutuhan tersebut, diperlukan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM K3 untuk berbagai bidang keahlian dan bidang kegiatan. Untuk memenuhi tuntutan dunia usaha baik di dalam maupun tingkat global diperlukan standar kompetensi bagi ahli K3 tersebut yang diakui baik nasional maupun internasional sehingga mampu bersaing dengan tenaga K3 dari luar negeri. Salah satu bidang kompetensi yang diperlukan dalam dunia usaha adalah Ahli K3 Sub Bidang Higiene Industri untuk tingkat utama, madya dan muda yang dituangkan dalam SKKNI Sub Bidang Higiene Industri.

Perkembangan teknologi dalam kegiatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, sering menimbulkan efek negatif terhadap tenaga kerja yang terpajan. Dalam hal ini diperlukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dapat mencegah bahaya atau risiko kerja secara optimal. Untuk ini diperlukan sumber daya manusia di bidang K3 yang mempunyai kualitas dan kompetensi yang memadai. Salah satu tenaga profesional di bidang K3 yang dibutuhkan adalah profesi bidang higiene industri.

Higiene industri adalah ilmu dan seni dalam mempelajari dan menerapkan antisipasi, rekognisi, evaluasi dan pengendalian terhadap timbulnya risiko kerja dalam kegiatan industri, yang diakibatkan karena timbulnya bahaya yang berasal dalam proses produksi. Sehingga tenaga profesional di bidang higiene industri sangat diperlukan dan mendesak kebutuhannya, seiring dengan tumbuhnya industri yang disertai dengan penerapan teknologi yang menuntut pengendalian lingkungan kerja yang memadai. Untuk itu perlu segera diterbitkan Standar Kompetensi Nasional Indonesia sub bidang higiene industri. Penyusunan standar kompetensi ini mengacu berbagai standar baik dari dalam maupun luar negeri sehingga sertifikasi kompetensi yang dihasilkan diharapkan dapat setara dengan kompetensi di negara lainnya.

Draft Kompetensi ini disusun oleh Tim Teknis yang dibentuk oleh Tim Asosiasi Hiperkes dan Keselamatan Kerja Indonesia / Majelis Higiene Industri Indonesia. Selanjutnya dibahas dalam tim teknis Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi bersama para *stake holder* K3 seperti dari instansi pemerintah, DK3N, asosiasi pengusaha, kalangan industri, asosiasi profesi K3, lembaga pelatihan K3, dan Serikat Pekerja.

B. Tujuan

Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap profesi bidang higiene industri yang secara faktual ada dan diperlukan di perusahaan, yang merupakan bagian dari profesi bidang K3. Dengan pengakuan ini akan meningkatkan upaya pencegahan risiko kerja dalam kegiatan industri serta meningkatkan daya saing SDM di tingkat Nasional dan internasional.

Secara khusus Standar Kompetensi Kerja Nasional ini, diharapkan dapat memenuhi keperluan bagi :

1. Lembaga/Institusi Pendidikan dan Pelatihan Kerja:

Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat), pengembangan kurikulum dan penyusunan modul.

2. Pasar Kerja dan Dunia Usaha/Industri serta Pengguna Tenaga Kerja:

- a. Membantu dalam proses rekrutmen tenaga kerja.
- b. Membantu penilaian unjuk kerja.
- c. Membantu pembuatan uraian jabatan pekerjaan/keahlian tenaga kerja.

- d. Membantu pengembangan program pelatihan kerja spesifik berdasarkan kebutuhan spesifik pasar kerja dan dunia usaha/industri.
3. Lembaga/Institusi Penyelenggara uji dan sertifikasi kompetensi:
- a. Menjadi acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi dan kompetensi (Skema Sertifikasi) sesuai dengan level atau jenjang kualifikasi sertifikasi kompetensi.
 - b. Menjadi acuan penyelenggaraan kelembagaan dari lembaga sertifikasi.

C. Pengertian SKKNI

Pengertian SKKNI diuraikan sebagai berikut :

1. Kompetensi

Berdasarkan pada arti etimologi, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja.

Sehingga dapat dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

2. Standar Kompetensi

Standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "Ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan dalam suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan standar kompetensi adalah rumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.

3. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan mampu :

- a. Bagaimana **mengerjakan** suatu tugas atau pekerjaan
- b. Bagaimana **mengorganisasikannya** agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c. **Apa yang harus dilakukan** bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
- d. Bagaimana **menggunakan kemampuan** yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

D. Penggunaan SKKNI

Standar kompetensi kerja nasional Indonesia Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri yang telah disusun dan telah mendapatkan pengakuan oleh para pemangku kepentingan akan bermanfaat apabila telah terimplementasi secara konsisten. Standar Kompetensi Kerja tersebut digunakan sebagai acuan untuk :

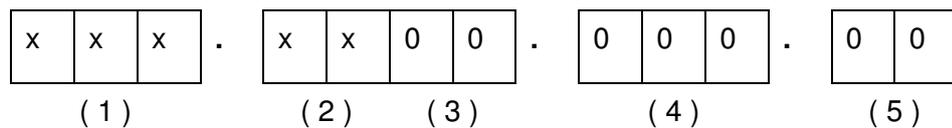
1. Menyusun uraian pekerjaan
2. Menyusun dan mengembangkan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi sumber daya manusia.
3. Menilai unjuk kerja seseorang.
4. Sertifikasi Profesi.

E. Format Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri format penulisannya mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Per. 21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional dan telah disempurnakan berdasarkan hasil konvensi nasional pada tanggal 18 Desember 2007, sebagai berikut :

1. Kode Unit Kompetensi

Untuk memudahkan dalam penggunaan dan keperluan administratif dalam pelaksanaan standardisasi dan sertifikasi kompetensi, maka dilakukan kodifikasi unit kompetensi. Pada dasarnya kode unit kompetensi dimaksudkan untuk mensistematikan unit-unit kompetensi tersebut berdasar pada bidang keahlian, sub bidang keahlian maupun sistem penomoran yang mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan standar tersebut. Kodifikasi dimaksud adalah :



Kode unit kompetensi mengacu kepada kodifikasi yang memuat sektor, sub sektor/bidang, kelompok unit kompetensi, nomor urut unit kompetensi dan versi, yaitu :

a) Sektor/Bidang Lapangan Usaha :

Untuk sektor (1) mengacu kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), diisi dengan 3 huruf kapital dari nama sektor/bidang lapangan usaha.

b) Sub Sektor/Sub Bidang Lapangan Usaha :

Untuk sub sektor (2) mengacu kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), diisi dengan 2 huruf kapital dari nama Sub Sektor/Sub Bidang.

c) Kelompok Unit Kompetensi :

Untuk kelompok kompetensi (3), diisi dengan 2 digit angka untuk masing-masing kelompok, yaitu :

- 01 : Untuk kode Kelompok unit kompetensi umum (general)
- 02 : Untuk kode Kelompok unit kompetensi inti (fungsional).
- 03 : Untuk kode kelompok unit kompetensi khusus (spesifik)
- 04 : Untuk kode kelompok unit kompetensi pilihan (optional)

d) Nomor urut unit kompetensi

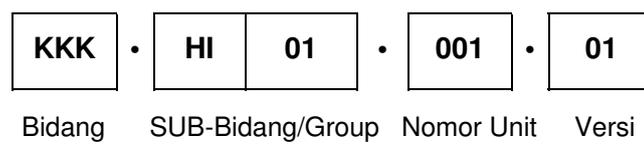
Untuk nomor urut unit kompetensi (4), diisi dengan nomor urut unit kompetensi dengan menggunakan 3 digit angka, mulai dari angka 001, 002, 003 dan seterusnya pada masing-masing kelompok unit kompetensi. Nomor urut unit

kompetensi ini disusun dari angka yang paling rendah ke angka yang lebih tinggi. Hal tersebut untuk menggambarkan bahwa tingkat kesulitan jenis pekerjaan pada unit kompetensi yang paling sederhana tanggung jawabnya ke jenis pekerjaan yang lebih besar tanggung jawabnya, atau dari jenis pekerjaan yang paling mudah ke jenis pekerjaan yang lebih kompleks.

e) Versi unit kompetensi

Versi unit kompetensi (5), diisi dengan 2 digit angka, mulai dari angka 01, 02 dan seterusnya. Versi merupakan urutan penomoran terhadap urutan penyusunan/penetapan unit kompetensi dalam penyusunan standar kompetensi, apakah standar kompetensi tersebut disusun merupakan yang pertama kali, revisi dan atau seterusnya.

Kodefikasi unit kompetensi bidang Higiene Industri tersebut digambarkan dalam chart berikut:



2. Judul Unit Kompetensi

Judul unit kompetensi, merupakan bentuk pernyataan terhadap tugas/pekerjaan yang akan dilakukan, menggunakan kalimat aktif yang diawali dengan kata kerja aktif dan terukur.

- Kata kerja aktif yang digunakan dalam penulisan judul unit kompetensi contohnya : memperbaiki, mengoperasikan, melakukan, melaksanakan, menjelaskan, mengkomunikasikan, menggunakan, melayani, merawat, merencanakan, membuat dan lain-lain.
- Kata kerja aktif yang digunakan dalam penulisan judul unit kompetensi sedapat mungkin dihindari penggunaan kata kerja seperti : memahami, mengetahui, menerangkan, mempelajari, menguraikan, mengerti.

3. Diskripsi Unit Kompetensi

Diskripsi unit kompetensi merupakan bentuk kalimat yang menjelaskan secara singkat isi dari judul unit kompetensi yang mendiskripsikan pengetahuan, keterampilan dan

sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu tugas pekerjaan yang dipersyaratkan dalam judul unit kompetensi.

4. Elemen Kompetensi

Elemen kompetensi adalah merupakan bagian kecil dari unit kompetensi yang mengidentifikasi aktivitas yang harus dikerjakan untuk mencapai unit kompetensi tersebut. Elemen kompetensi ditulis menggunakan kalimat aktif dan jumlah elemen kompetensi untuk setiap unit kompetensi terdiri dari 2 sampai 5 elemen kompetensi. Kandungan dari keseluruhan elemen kompetensi pada setiap unit kompetensi harus mencerminkan unsur : "merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan".

5. Kriteria Unjuk Kerja

Kriteria unjuk kerja merupakan bentuk pernyataan yang menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan untuk memperagakan hasil kerja/karya pada setiap elemen kompetensi. Kriteria unjuk kerja harus mencerminkan aktivitas yang dapat menggambarkan 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Untuk setiap elemen kompetensi dapat terdiri dari 2 sampai 5 Kriteria Unjuk Kerja (KUK) dan dirumuskan dalam bentuk kalimat pasif dan terukur.

Pemilihan kosakata dalam menulis kalimat KUK harus memperhatikan keterukuran aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, yang ditulis dengan memperhatikan level taksonomi Bloom dan pengembangannya yang terkait dengan aspek-aspek psikomotorik, kognitif dan afektif sesuai dengan tingkat kesulitan pelaksanaan tugas pada tingkatan/urutan unit kompetensi.

6. Batasan Variabel

Batasan variabel untuk unit kompetensi minimal dapat menjelaskan :

- a) Kontek variabel yang dapat mendukung atau menambah kejelasan tentang isi dari sejumlah elemen unit kompetensi pada satu unit kompetensi tertentu, dan kondisi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tugas.
- b) Perlengkapan yang diperlukan seperti peralatan, bahan atau fasilitas dan materi yang digunakan sesuai dengan persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan unit kompetensi.
- c) Tugas yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan unit kompetensi.

- d) Peraturan-peraturan yang diperlukan sebagai dasar atau acuan dalam melaksanakan tugas untuk memenuhi persyaratan kompetensi.

7. Panduan Penilaian

Panduan penilaian ini digunakan untuk membantu penilai dalam melakukan penilaian/pengujian pada unit kompetensi antara lain meliputi :

- a. Penjelasan tentang hal-hal yang diperlukan dalam penilaian antara lain : prosedur, alat, bahan dan tempat penilaian serta penguasaan unit kompetensi tertentu, dan unit kompetensi yang harus dikuasai sebelumnya sebagai persyaratan awal yang diperlukan dalam melanjutkan penguasaan unit kompetensi yang sedang dinilai serta keterkaitannya dengan unit kompetensi lain.
- b. Kondisi pengujian merupakan suatu kondisi yang berpengaruh atas tercapainya kompetensi kerja, dimana, apa dan bagaimana serta lingkup penilaian mana yang seharusnya dilakukan, sebagai contoh pengujian dilakukan dengan metode test tertulis, wawancara, demonstrasi, praktek di tempat kerja dan menggunakan alat simulator.
- c. Pengetahuan yang dibutuhkan, merupakan informasi pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung tercapainya kriteria unjuk kerja pada unit kompetensi tertentu.
- d. Keterampilan yang dibutuhkan, merupakan informasi keterampilan yang diperlukan untuk mendukung tercapainya kriteria unjuk kerja pada unit kompetensi tertentu.
- e. Aspek kritis merupakan aspek atau kondisi yang harus dimiliki seseorang untuk menemukannya sikap kerja untuk mendukung tercapainya kriteria unjuk kerja pada unit kompetensi tertentu.

8. Kompetensi Kunci

Yang dimaksud dengan Kompetensi Kunci adalah keterampilan umum atau generik yang diperlukan agar kriteria unjuk kerja tercapai pada tingkatan kinerja yang dipersyaratkan untuk peran / fungsi pada suatu pekerjaan.

Kompetensi kunci merupakan persyaratan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai unjuk kerja yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan tugas pada unit kompetensi tertentu, yang terdistribusi dalam 7 (tujuh) kriteria kompetensi kunci yaitu :

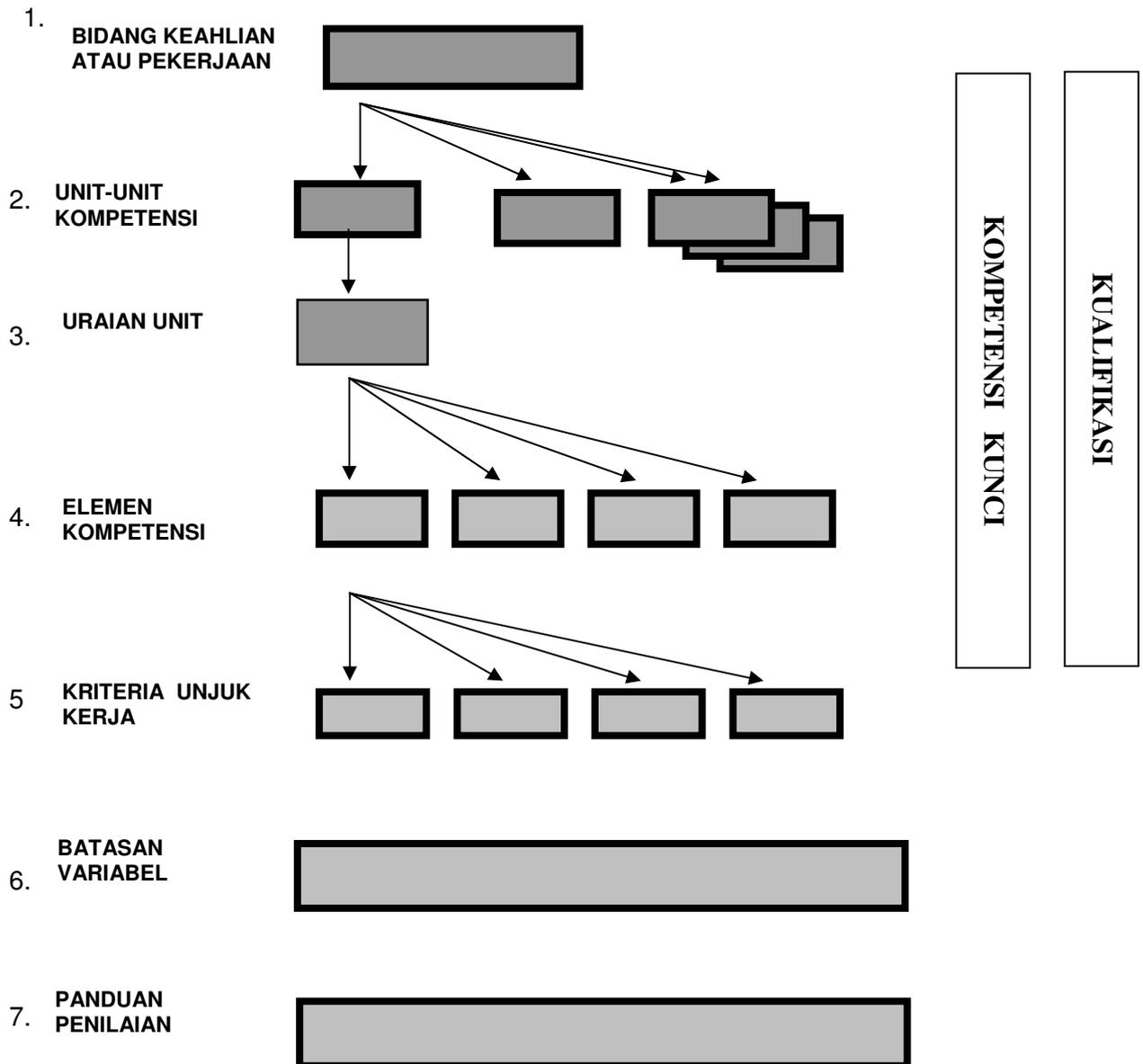
- 1) Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisir informasi.
- 2) Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide
- 3) Merencanakan dan mengorganisir aktivitas/kegiatan.
- 4) Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok
- 5) Menggunakan ide-ide dan teknik matematika
- 6) Memecahkan masalah
- 7) Menggunakan teknologi

Penjelasan dari Kompetensi kunci tersebut adalah sebagai berikut :

- **Mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa informasi**, artinya dapat mencari, mengelola, dan memilah informasi secara teratur untuk memilih apa yang dibutuhkan, dan menyajikannya dengan tepat; mengevaluasi informasi yang diperoleh beserta sumber.sumbernya dan metoda yang digunakan untuk memperolehnya.
- **Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi**, artinya dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik menggunakan pidato, tulisan, grafik dan cara-cara non verbal lain.
- **Merencanakan dan mengorganisir aktifitas-aktifitas**, artinya dapat merencanakan dan mengelola sendiri aktifitas kerja, termasuk penggunaan waktu dan sumber daya dengan sebaik-baiknya serta menentukan prioritas dan memantau sendiri pekerjaan dilakukan.
- **Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok**, artinya kompetensi seseorang untuk dapat rukun dengan orang lain secara pribadi atau kelompok termasuk bekeja dengan baik sebagai anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Situasi dimana kompetensi kunci ini dibutuhkan misalnya bekerja sebagai anggota tim.
- **Menggunakan ide-ide dan teknik matematika**, artinya dapat memakai ide-ide matematika, seperti angka dan ruang; serta teknik matematika, seperti perhitungan dan perkiraan untuk tujuan-tujuan praktis, Contoh penggunaan kompetensi kunci ini diantaranya mengecek perhitungan.
- **Memecahkan masalah**, artinya dapat menggunakan strategi penyelesaian masalah dengan arah yang jelas, baik dalam keadaan di mana masalah serta penyelesaian yang diinginkan jelas terlihat maupun dalam situasi dimana diperlukan pemikiran yang mendalam serta pendekatan yang kreatif untuk memperoleh hasil. Situasi dimana kompetensi kunci ini dibutuhkan misalnya dalam mengidentifikasi alternatif

penyelesaian terhadap keluhan atas lambannya kinerja sistem informasi teknologi yang baru.

- **Menggunakan teknologi**, artinya dapat menggunakan teknologi dan mengoperasikan alat-alat teknologi dengan pemahaman prinsip-prinsip ilmu dan teknologi yang cukup untuk mencoba dan beradaptasi dengan sistem. Kompetensi kunci ini misalnya kemampuan untuk mengoperasikan komputer.



Gradasi Kompetensi Kunci

Selanjutnya ketujuh kompetensi kunci tersebut, ditentukan tingkat/ gradasinya berdasarkan kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan tingkat kesulitan dan atau kompleksitas pekerjaan.

Tingkat atau gradasi dari kompetensi kunci tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan / level, sebagaimana tabel dibawah ini.

TABEL GRADASI (TINGKATAN) KOMPETENSI KUNCI

KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT 1 "Melakukan Kegiatan"	TINGKAT 2 "Mengelola Kegiatan"	TINGKAT 3 "Mengevaluasi dan Memodifikasi Proses"
1. Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisir informasi	Mengakses dan merekam dari satu sumber	Mengakses, memilih & merekam lebih dari satu sumber	Mengakses, mengevaluasi mengorganisir berbagai sumber
2. Mengkomunikasikan ide dan informasi	Pengaturan sederhana yang telah lazim/familier	Berisi hal yang kompleks	Mengakses, mengevaluasi dan mengkomunikasikan nilai/perubahan dari berbagai sumber
3. Merencanakan dan mengorganisir kegiatan	Di bawah pengawasan atau supervisi	Dengan bimbingan/panduan	Inisiasi mandiri dan mengevaluasi kegiatan kompleks dan cara mandiri
4. Bekerjasama dengan orang lain & kelompok	Kegiatan-kegiatan yang sudah dipahami /aktivitas rutin	Membantu merumuskan tujuan	Berkolaborasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan kompleks
5. Menggunakan ide-ide dan teknik matematika	Tugas-tugas yang sederhana dan telah ditetapkan	Memilih ide dan teknik yang tepat untuk tugas yang kompleks	Berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang kompleks
6. Memecahkan masalah	Rutin di bawah pengawasan	Rutin dan dilakukan sendiri berdasarkan pada panduan	Problem/masalah yang kompleks dengan menggunakan pendekatan yang sistimatis, serta mampu mengatasi problemnya
7. Menggunakan teknologi	Membuat kembali / memproduksi / memberikan jasa / yang berulang pada tingkat dasar	Mengkonstruksi, mengorganisir atau menjalankan produk atau jasa	Merancang, menggabungkan atau memodifikasi produk atau jasa

F. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

1. Kerangka Kualifikasi

Kerangka kualifikasi adalah suatu kerangka kerja (framework) dari sistem sertifikasi yang dapat menyandingkan dan mengintegrasikan sistem sertifikasi bidang higiene industri dengan sistem pendidikan dan pelatihan dalam rangka pemberian pengakuan terhadap kompetensi tenaga kerja.

Dalam rangka untuk menyandingkan antar sistem tersebut, KKNI dideskripsikan ke dalam matrik penjenjangan. Dengan penjenjangan, unit-unit kompetensi yang telah tersusun dapat dipaketkan atau dikemas kedalam kualifikasi sesuai dengan kebutuhan di industri.

Pemaketan / pengemasan unit-unit kompetensi sesuai dengan jenjang pekerjaan, level sertifikat maupun kualifikasi pendidikan, didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut mencakup antara lain : hasil identifikasi judul dan jumlah kebutuhan unit kompetensi berdasarkan pada kelompok unitnya, lama waktu pengalaman kerja (bila diperlukan/dipersyaratkan) dan persyaratan lainnya.

Berdasarkan pada deskripsi masing-masing kualifikasi, unit-unit kompetensi dipaketkan berdasarkan pada analisis karakteristik masing-masing unit mencakup:

- Kelompok umum, inti dan pilihan
- Tingkat (level) kompetensi kunci yang dimiliki
- Tingkat kesulitan yang tertuang dalam KUK
- Tanggung jawab dan persyaratan yang tersirat dan tersurat pada uraian batasan variabel.

2. Rumusan KKNI

Hasil Konvensi Nasional Tanggal 18 Desember 2003 di Jakarta

KUALIFIKASI	PARAMETER		
	KEGIATAN	PENGETAHUAN	TANGGUNG JAWAB
I	Melaksanakan kegiatan: <ul style="list-style-type: none">• Lingkup terbatas• Berulang dan sudah biasa.• Dalam konteks yang terbatas	<ul style="list-style-type: none">• Mengungkap kembali.• Menggunakan pengetahuan yang terbatas.• Tidak memerlukan gagasan baru.	<ul style="list-style-type: none">• Terhadap kegiatan sesuai arahan.• Dibawah pengawasan langsung.• Tidak ada tanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain.
II	Melaksanakan kegiatan: <ul style="list-style-type: none">• Lingkup agak luas.• Mapan dan sudah biasa.• Dengan pilihan-pilihan yang terbatas terhadap sejumlah tanggapan rutin.	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan pengetahuan dasar operasional.• Memanfaatkan informasi yang tersedia.• Menerapkan pemecahan masalah yang sudah baku.• Memerlukan sedikit gagasan baru.	<ul style="list-style-type: none">• Terhadap kegiatan sesuai arahan.• Dibawah pengawasan tidak langsung dan pengendalian mutu.• Punya tanggung jawab terbatas terhadap kuantitas dan mutu.• Dapat diberi tanggung jawab

KUALIFI KASI	PARAMETER		
	KEGIATAN	PENGETAHUAN	TANGGUNG JAWAB
			membimbing orang lain.
III	<p>Melaksanakan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan yang sudah baku. • Dengan pilihan-pilihan terhadap sejumlah prosedur. • Dalam sejumlah konteks yang sudah biasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pengetahuan-pengetahuan teoritis yang relevan. • Menginterpretasikan informasi yang tersedia. • Menggunakan perhitungan dan pertimbangan. • Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang sudah baku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terhadap kegiatan sesuai arahan dengan otonomi terbatas. • Dibawah pengawasan tidak langsung dan pemeriksaan mutu • Bertanggungjawab secara memadai terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja. • Dapat diberi tanggung jawab terhadap hasil kerja orang lain.
IV	<p>Melakukan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis. • Dengan pilihan-pilihan yang banyak terhadap sejumlah prosedur. • Dalam berbagai konteks yang sudah biasa maupun yang tidak biasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan basis pengetahuan yang luas dengan mengaitkan sejumlah konsep teoritis. • Membuat interpretasi analitis terhadap data yang tersedia. • Pengambilan keputusan berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. • Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang bersifat inovatif terhadap masalah-masalah yang konkrit dan kadang-kadang tidak biasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Terhadap kegiatan yang direncanakan sendiri. • Dibawah bimbingan dan evaluasi yang luas. • Bertanggung jawab penuh terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja. • Dapat diberi tanggungjawab terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.
V	<p>Melakukan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus (spesialisasi). • Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku. • Yang memerlukan banyak pilihan prosedur standar maupun non standar. • Dalam konteks yang rutin maupun tidak rutin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan basis pengetahuan yang luas dengan pendalaman yang cukup di beberapa area. • Membuat interpretasi analitik terhadap sejumlah data yang tersedia yang memiliki cakupan yang luas. • Menentukan metoda-metoda dan procedure yang tepat-guna, dalam pemecahan sejumlah masalah yang konkrit yang mengandung unsur-unsur teoritis. 	<p>Melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang diarahkan sendiri dan kadang-kadang memberikan arahan kepada orang lain. • Dengan pedoman atau fungsi umum yang luas. • Kegiatan yang memerlukan tanggung jawab penuh baik sifat, jumlah maupun mutu dari hasil kerja. • Dapat diberi tanggungjawab terhadap pencapaian hasil kerja
VI	<p>Melakukan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam lingkup yang sangat luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus. • Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku serta kombinasi prosedur yang tidak baku. • Dalam konteks rutin dan tidak rutin yang berubah-ubah sangat tajam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pengetahuan khusus yang mendalam pada beberapa bidang. • Melakukan analisis, mem-format ulang dan mengevaluasi informasi-informasi yang cakupannya luas. • Merumuskan langkah-langkah pemecahan yang tepat, baik untuk masalah yang konkrit maupun abstrak. 	<p>Melaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kegiatan/proses kegiatan. • Dengan parameter yang luas untuk kegiatan-kegiatan yang sudah tertentu • Kegiatan dengan penuh akuntabilitas untuk menentukan tercapainya hasil kerja pribadi dan atau kelompok. • Dapat diberi tanggungjawab terhadap pencapaian hasil kerja organisasi.
VII	Mencakup keterampilan, pengetahuan dan tanggungjawab yang memungkinkan seseorang untuk:		

KUALIFI KASI	PARAMETER		
	KEGIATAN	PENGETAHUAN	TANGGUNG JAWAB
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan secara sistematis dan koheren atas prinsip-prinsip utama dari suatu bidang dan, Melaksanakan kajian, penelitian dan kegiatan intelektual secara mandiri disuatu bidang, menunjukkan kemandirian intelektual serta analisis yang tajam dan komunikasi yang baik. 		
VIII	<p>Mencakup keterampilan, pengetahuan dan tanggungjawab yang memungkinkan seseorang untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan penguasaan suatu bidang dan, Merencanakan dan melaksanakan proyek penelitian dan kegiatan intelektual secara original berdasarkan standar-standar yang diakui secara internasional. 		
IX	<p>Mencakup keterampilan, pengetahuan dan tanggungjawab yang memungkinkan seseorang untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyumbangkan pengetahuan original melalui penelitian dan kegiatan intelektual yang dinilai oleh ahli independen berdasarkan standar internasional 		

G. Kelompok Kerja Nasional

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri disusun dan dirumuskan oleh kelompok kerja nasional yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor Kep. 87/DJPPK/2006 tanggal 14 Agustus 2006 tentang Pembentukan Tim Pengarah dan Tim Teknis Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kemudian dibahas melalui pra konvensi pada tanggal 8-9 Mei 2007 di Cisarua, Bogor serta konvensi nasional pada tanggal 18 Desember 2007 di Jakarta dan dihadiri oleh pemangku kepentingan terkait.

Tim Pengarah

No	Nama	Jabatan	Jabatan Unit Kerja
1.	Pungky Widiatmoko M.Si	Ketua	Direktur Pemberdayaan Pengawasan Ketenagakerjaan
2.	Ir.Sri.Harjani	Sekretaris	Kasubdit.Analist, Standarisasi dan Sertifikasi Norma Ketenagakerjaan Dit.P2K
3.	Radjagoekgoek R.S.	Anggota	LK3-SPSI
4.	Dr.Harjono MSc	Anggota	APINDO
5.	Soewarno Saheri	Anggota	SPSI
6.	Drs Posman Butar	Anggota	Federasi/DK3N
7.	Dr.Ismojo Jati	Anggota	APINDO
8.	Dr.Soemardoko	Anggota	IDKI
9.	Ir.Beni J.Emanto	Anggota	Asosiasi Ahli K3
10.	Ir.Jerry Taizar	Anggota	Asosiasi Auditor
11.	Ramzi Siddiq Amier, MK3	Anggota	Asosiasi Diklat K3
12.	Nasrul Syarief,SE,ME	Anggota	Direktur PNK3 Depnaker
13.	Dr.Zulmiar Yanri,PhD	Anggota	Ka.Pusat KK & Hiperkes Depnakertrans

Tim Teknis

No	Nama	Jabatan	Jabatan Unit Kerja
1.	Soehatman Ramli	Ketua	IAKKI
2.	Ir.M.Yunil	Sekretaris	LSK-K3/Asosiasi Ahli K3
3.	Dr.Tata Soemitra	Anggota	LSK-K3/AHKKI
4.	Dr.Sayidi Hadiputro MSc	Anggota	LSK-K3/Apindo
5.	Dr Syahrul M.Nasri MSc	Anggota	LSK-K3/FKM-UI
6.	Komar Adiwidjaya MSc	Anggota	LSK-K3/Pertamina
7.	Dr.Soedjoko Kuswaji MSc	Anggota	LSK-K3/IDKI
8.	Ir.Satrio Pratomo MappSc	Anggota	LSK-K3/IAKKI
9.	Koesnoto	Anggota	LSK-K3/IAKKI
10.	Muksin	Anggota	LSK-K3/A2K3
11.	Yoyok H Prasetyo	Anggota	LSK-K3/A2K3
12.	Achmad Mundji	Anggota	SPSI
13.	DR.Melly Widjaya	Anggota	IDKI
14.	Dr.Poppy Trisnawati	Anggota	IDKI
15.	Hanief Akhmad	Anggota	SPSI
16.	Djamal Thaib S.IP,MSc	Anggota	LSK-K3/AHKKI
17.	Dr.Suharnyoto, MSc	Anggota	LSK-K3/IDKI
18.	Mulyono	Anggota	Asosiasi Instruktur
19.	Widarto	Anggota	AHKKI
20.	Ir.M.Jamaludin,MM	Anggota	Asosiasi Auditor SMK3
21.	Ir.Herliana Dewi	Anggota	Asosiasi Auditor SMK3
22.	Parjito	Anggota	Asosiasi Instruktur

Tim Teknis Sub Bidang Higiene Industri

1.	Dr. F. Handoyo MPH	Ketua	AHKKI
2.	Widarto	Sekretaris	AHKKI
3.	Djamal Thaib SI.P. MSc	Anggota	AHKKI
4.	Dr. Tata Soemitra MSc	Anggota	AHKKI
5.	DR. Ir. Syahrul M. Nasri MSc	Anggota	AHKKI

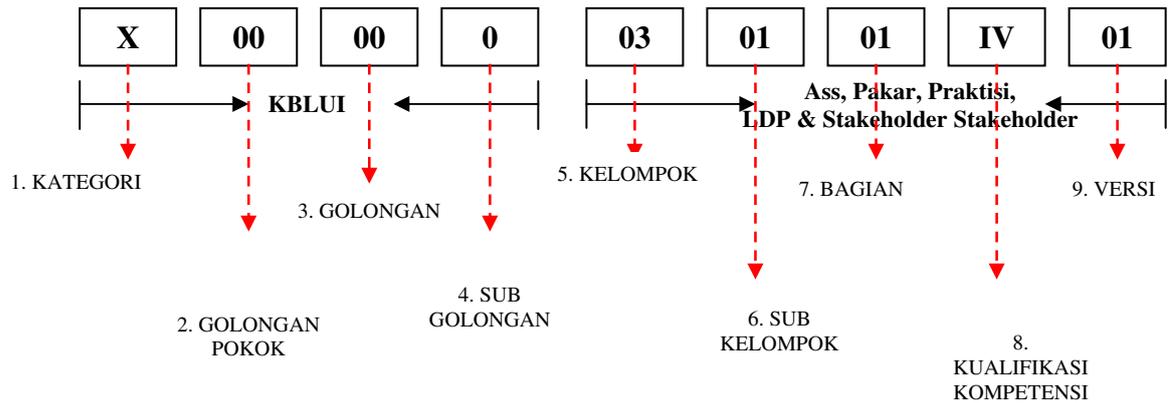
BAB II

STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Kodifikasi Pekerjaan/Profesi

Penulisan kode kualifikasi mengacu pada format kodifikasi berdasarkan sektor, sub sektor/bidang, sub bidang lapangan usaha di Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Kodifikasi setiap kerangka kualifikasi Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri mengacu pada format kodifikasi sebagai berikut :



(1)	X	:	Kategori, merupakan garis pokok penggolongan kegiatan ekonomi, diisi dengan huruf kapital dari kategori lapangan usaha. Untuk sektor Ketenagakerjaan diisi dengan kategori X .
(2)	00	:	Golongan Pokok, merupakan uraian lebih lanjut dari kategori, diisi dengan 2 digit angka sesuai nama golongan pokok lapangan usaha. Untuk bidang higiene industri diisi dengan golongan pokok 00 .
(3)	00	:	Golongan, merupakan uraian lebih lanjut dari golongan pokok, diisi dengan 2 digit angka sesuai nama golongan lapangan usaha. Pada golongan pokok 00 (tidak ada golongan pokok).
(4)	00	:	Sub Golongan, merupakan uraian lebih lanjut dari kegiatan ekonomi yang tercakup dalam suatu golongan, diisi dengan 1-2 digit angka sesuai nama sub golongan lapangan usaha, Pada sub golongan 00 (tidak ada sub golongan)
(5)	03	:	Kelompok, memilah lebih lanjut kegiatan yang tercakup dalam suatu sub golongan menjadi beberapa kegiatan yang lebih homogen, diisi dengan 1-2 digit angka sesuai nama kelompok lapangan usaha. Untuk golongan 01 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja 02 : Kesehatan Kerja 03 : Higiene Industri 04 : Keselamatan Kerja 05 : Kebakaran
(6)	01	:	Sub Kelompok, memilah lebih lanjut kegiatan yang tercakup dalam suatu kelompok, diisi dengan 1-2 digit angka sesuai nama sub kelompok lapangan usaha. Untuk sub kelompok 1 : Kualifikasi berjenjang 2 : Kualifikasi tidak berjenjang
(7)	01	:	Bagian, memilah lebih lanjut kegiatan yang tercakup dalam suatu sub kelompok menjadi nama-nama pekerjaan (paket SKKNI), diisi dengan 1 digit angka sesuai nama bagian lapangan usaha (pekerjaan/profesi/jabatan). 01 : Ahli Muda 02 : Ahli Madya 03 : Ahli Utama
(8)	IV	:	Kualifikasi kompetensi, untuk menetapkan jenjang kualifikasi kompetensi kerja dan yang terendah s/d yang tertinggi untuk masing-masing nama pekerjaan/jabatan/profesi, diisi dengan 1 digit angka romawi dengan mengacu pada perjenjangan KKNl, yaitu : - Kualifikasi I untuk Sertifikat 1 - Kualifikasi II untuk Sertifikat 2 - Kualifikasi III untuk Sertifikat 3 - Kualifikasi IV untuk Sertifikat 4

		- Kualifikasi V s/d IX untuk Sertifikat 5 s/d 9
(9)	01	: Versi, untuk Paket SKKNI diisi dengan nomor urut versi dan menggunakan 2 digit angka, mulai dari 01, 02 dan seterusnya. Untuk kebutuhan program pelatihan, diisi dengan tahun penyusunan program pelatihan dengan menggunakan 2 digit rangka terakhir, misal 2006 ditulis 06, 2007 ditulis 07 dan seterusnya.

Keterangan :

- Nomor (1) s/d (4) berpedoman pada UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
- Nomor (5) s/d (9) pengisiannya berdasarkan penjabaran lebih lanjut dari nomor 5 dan ditetapkan/dibakukan melalui Forum Konvensi antar asosiasi profesi, pakar praktisi dan stakeholder pada sektor, sub sektor dan bidang yang bersangkutan.

B. Peta KKNi Sektor, Sub Sektor, Bidang

Seseorang yang berprofesi di bidang higiene industri disebut dengan Ahli Higiene Industri. Sesuai dengan tingkatan profesionalisme, dibagi dalam tingkatan profesi Ahli Higiene Industri Muda (HIMU), Ahli Higiene Industri Madya (HIMA) dan Ahli Higiene Industri Utama (HIU). Ahli Higiene Industri adalah seseorang yang mempunyai profesi di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan memiliki kompetensi kerja di bidang higiene industri yang secara profesional dapat melakukan antisipasi, rekognisi, evaluasi dan pengendalian terhadap timbulnya risiko kesehatan kerja dalam kegiatan industri.

1. Ahli Higiene Industri Muda (HIMU):

Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam menerapkan dasar-dasar higiene industri rutin berdasarkan pada pemahaman prosedur/instruksi kerja di bawah pengawasan atasan langsung.

2. Ahli Higiene Industri Madya (HIMA):

Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam menerapkan dasar-dasar higiene industri rutin dan mempunyai kemampuan melaksanakan tugas pekerjaan mandiri yang menuntut proses analisa dalam menerapkan prosedur, memecahkan persoalan dan mengajukan gagasan kepada atasannya.

3. Ahli Higiene Industri Utama (HIU):

Mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan dasar-dasar higiene industri rutin dan mempunyai kemampuan melaksanakan tugas pekerjaan mandiri maupun terkoordinasi yang menuntut proses analisa/ evaluasi/ sintesa dalam

menerapkan prosedur, memecahkan persoalan dan mengajukan gagasan kepada atasannya.

C. Pemaketan SKKNI

Pekerjaan : Higiene Industri

Kode Pekerjaan :

X	00	00	0	03	01	01	IV	01
---	----	----	---	----	----	----	----	----

Level : Ahli Muda

KOMPETENSI UMUM		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.01.001.01	Melakukan pekerjaan higiene industri secara professional yang sesuai dengan kode etik profesi
2.	KKK.HI.01.002.01	Melaksanakan peraturan dan perundangan negara Republik Indonesia di bidang K3 yang berkaitan dengan bidang higiene industri

KOMPETENSI INTI		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.02.001.01	Melaksanakan program higiene industri
2.	KKK.HI.02.002.01	Mengantisipasi dan mengenal risiko kesehatan kerja pada saat fase operasi, <i>maintenance</i> dan gawat darurat
3.	KKK.HI.02.003.01	Melakukan promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya risiko kesehatan di industri.
4.	KKK.HI.02.004.01	Melakukan aplikasi sistim informasi higiene industri
KELOMPOK KOMPETENSI KHUSUS		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.03.001.01	Melakukan pengukuran risiko kesehatan kerja di tempat kerja dengan teknik pengumpulan sampel yang benar
2.	KKK.HI.03.002.01	Mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri untuk meningkatkan kemampuannya

Pekerjaan : Higiene Industri

Kode Pekerjaan :

X	00	00	0	03	01	01		01
---	----	----	---	----	----	----	--	----

Level : Ahli Madya

KOMPETENSI UMUM		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.01.003.01	Melakukan evaluasi dan modifikasi terhadap program kerja higiene industri
2.	KKK.HI.01.004.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan monev higiene industri

KOMPETENSI INTI		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.02.005.01	Mengorganisasikan program higiene industri sesuai dengan pengetahuan dan prinsip dasar higiene industri.
2.	KKK.HI.02.006.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan <i>health risk assessment</i>
3.	KKK.HI.02.007.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan pemeriksaan dan melakukan investigasi untuk menemukan adanya risiko kesehatan di tempat.
4.	KKK.HI.02.008.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan proses prioritas dari risiko kesehatan
5.	KKK.HI.02.009.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan pengumpulan sampel higiene industri
KELOMPOK KOMPETENSI KHUSUS		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.03.003.01	Mengenal, memilih, merumuskan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan memodifikasi pelaksanaan sistim informasi higiene industri
2.	KKK.HI.03.004.01	Melaksanakan dan mengorganisasi pengadaan dan kebutuhan peralatan higiene industri

Pekerjaan : Higiene Industri

Kode Pekerjaan :

X	00	00	0	03	01	01		01
---	----	----	---	----	----	----	--	----

Level : Ahli Utama

KOMPETENSI UMUM		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.01.005.01	Mengorganisasikan dan mengevaluasi proses antisipasi dan pengenalan risiko kesehatan kerja
2.	KKK.HI.01.006.01	Mengorganisaikan dan mengevaluasi metoda pembacaan dan menganalisa hasil pengukuran data

KOMPETENSI INTI		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.02.010.01	Mengevaluasi dan memverifikasi hasil dari tindakan pengendalian pajanan yang dapat mengganggu kesehatan .
2.	KKK.HI.02.011.01	Melaksanakan dan menverifikasi hasil dari tindakan pengendalian pajanan bahaya yang dapat mengganggu kesehatan
3.	KKK.HI.02.012.01	Mengorganisasi dan menyimpulkan trend analisa dari hasil pemeriksaan sampel .
4.	KKK.HI.02.013.01	Mengorganisasikan dan mengevaluasi hasil promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya resiko kesehatan di Industri
5.	KKK.HI.02.014.01	Mengevaluasi dan memodifikasi program pengendalian pajanan risiko kesehatan secara teknis (<i>engineering control</i>) sebagai metoda pengendalian utama
6.	KKK.HI.02.015.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan pelaksanaan pengendalian pajanan risiko kesehatan secara

		administrasi dan penggunaan alat pelindung diri (APD)
KELOMPOK KOMPETENSI KHUSUS		
No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1.	KKK.HI.03.005.01	Mengorganisasikan bimbingan dan mengaudit/mengevaluasi kontraktor yang menjalankan pekerjaan agar mempunyai kapasitas dalam pelaksanaan prinsip higiene industri di bidang kerjanya.

D. Daftar Unit Kompetensi

NO	KODE UNIT	JUDUL UNIT KOMPETENSI
KELOMPOK KOMPETENSI UMUM		
1	KKK.HI.01.001.01	Melakukan pekerjaan higiene industri secara professional yang sesuai dengan kode etik profesi
2	KKK.HI.01.002.01	Melaksanakan peraturan dan perundangan negara Republik Indonesia di bidang K3 yang berkaitan dengan bidang higiene industri
3	KKK.HI.01.003.01	Melakukan evaluasi dan modifikasi terhadap program kerja higiene industri
4	KKK.HI.01.004.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan monev higiene industri
5	KKK.HI.01.005.01	Mengorganisasikan dan mengevaluasi proses antisipasi dan pengenalan risiko kesehatan kerja
6	KKK.HI.01.006.01	Mengorganisaikan dan mengevaluasi metoda pembacaan dan menganalisa hasil pengukuran data
KELOMPOK KOMPETENSI INTI		
1	KKK.HI.02.001.01	Melaksanakan program higiene industri
2	KKK.HI.02.002.01	Mengantisipasi dan mengenal risiko kesehatan kerja pada saat fase operasi, <i>maintenance</i> dan gawat darurat
3	KKK.HI.02.003.01	Melakukan promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya risiko kesehatan di industri.
4	KKK.HI.02.004.01	Melakukan aplikasi sistim informasi higiene industri
5	KKK.HI.02.005.01	Mengorganisasikan program higiene industri sesuai dengan pengetahuan dan prinsip dasar higiene industri.
6	KKK.HI.02.006.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan <i>health risk assessment</i>
7	KKK.HI.02.007.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan pemeriksaan dan melakukan investigasi untuk menemukan adanya risiko kesehatan di tempat.
8	KKK.HI.02.008.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan proses prioritas dari risiko kesehatan

NO	KODE UNIT	JUDUL UNIT KOMPETENSI
KELOMPOK KOMPETENSI INTI		
9	KKK.HI.02.009.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan pengumpulan sampel higiene industri
10	KKK.HI.02.010.01	Mengevaluasi dan memverifikasi hasil dari tindakan pengendalian pajanan yang dapat mengganggu kesehatan .
11	KKK.02.02.011.01	Melaksanakan dan menverifikasi hasil dari tindakan pengendalian pajanan bahaya yang dapat mengganggu kesehatan
12	KKK.HI.02.012.01	Mengorganisasi dan menyimpulkan trend analisa dari hasil pemeriksaan sampel .
13	KKK.HI.02.013.01	Mengorganisasikan dan mengevaluasi hasil promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya resiko kesehatan di Industri
14	KKK.HI.02.014.01	Mengevaluasi dan memodifikasi program pengendalian pajanan risiko kesehatan secara teknis (<i>engineering control</i>) sebagai metoda pengendalian utama
15	KKK.HI.02.015.01	Melaksanakan dan mengorganisasikan pelaksanaan pengendalian pajanan risiko kesehatan secara administrasi dan penggunaan alat pelindung diri (APD)
KELOMPOK KOMPETENSI KHUSUS		
1	KKK.HI.03.001.01	Melakukan pengukuran risiko kesehatan kerja di tempat kerja dengan teknik pengumpulan sampel yang benar
2	KKK.HI.03.002.01	Mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri untuk meningkatkan kemampuannya
3	KKK.HI.03.003.01	Mengenal, memilih, merumuskan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan memodifikasi pelaksanaan sistim informasi higiene industri
4	KKK.HI.03.004.01	Melaksanakan dan mengorganisasi pengadaan dan kebutuhan peralatan higiene industri
5	KKK.HI.03.005.01	Mengorganisasikan bimbingan dan mengaudit/mengevaluasi kontraktor yang menjalankan pekerjaan agar mempunyai kapasitas dalam pelaksanaan prinsip higiene industri di bidang kerjanya.

A. Kompetensi Umum

KODE UNIT : KKK.HI.01.001.01

JUDUL UNIT : **Melakukan Pekerjaan Higiene Industri Secara Profesional Yang Sesuai Dengan Kode Etik Profesi**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam melaksanakan kode etik profesi untuk menerapkan program kerja hygiene industri di tempat kerja.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Membuat kode etik profesi hygiene industri	1.1 Tugas profesi hygiene industri diinventarisir untuk bahan penyusunan Kode Etik profesi 1.2 Peraturan dan standar hygiene industri dipelajari sebagai acuan penyusunan Kode Etik
2. Mempelajari kode etik profesi hygiene industri	2.1 Kode etik digunakan untuk pembinaan profesi 2.2 Kode etik disosialisasikan kepada praktisi di lapangan
3. Melaksanakan kode etik profesi hygiene industri	3.1 Kode etik profesi dilaksanakan di tempat kerja 3.2 Kode etik profesi dilaksanakan di pergaulan seprofesi dan antar profesi 3.3 Kode etik profesi dilaksanakan dalam tugas sehari-hari

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku agar program hygiene industri dilaksanakan sesuai dengan kode etik profesi
2. Perlengkapan
2.1 Naskah Kode Etik Higienis Industri
3. Tugas
Menjalankan tugas profesi sesuai dengan kode etik
4. Peraturan
Peraturan dalam menunjukkan profesionalisme adalah peraturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan di bidang K3, SOP perusahaan dan kode etik profesi

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai dan diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah standar operasional prosedur dalam bidang tugasnya Penilaian dilakukan dengan:

- 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara / interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh pada tercapainya kompetensi menunjukkan profesionalisme yang sesuai dengan kode etik profesi higiene industri
 3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Kode Etik Ahli Higiene Industri
 - 3.2 Dasar-Dasar Higiene Industri
 4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini adalah:
 - 4.1 Bekerjasama dalam kelompok kerja maupun unit kerja yang lain, dalam penerapan higiene industri
 - 4.2 Menjalin hubungan dengan profesi K3 lain
 5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah Standar Operasional Prosedur dalam bidang tugasnya

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	1
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	1
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6	Memecahkan masalah	1
7	Menggunakan teknologi	1

- KODE UNIT** : KKK.HI.01.002.01
- JUDUL UNIT** : **Melaksanakan Peraturan Perundangan Negara Republik Indonesia Di Bidang K3 Yang Berkaitan Dengan Higiene Industri**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam penerapan peraturan perundangan di bidang K3, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan higiene Industri

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan K3	1.1. Identifikasi peraturan perundang-undangan K3 digunakan sebagai dasar perlindungan tenaga kerja 1.2. Identifikasi peraturan perundang undangan K3 dilakukan untuk melindungi aset perusahaan 1.3. Peraturan perundangan K3 digunakan sebagai dasar kegiatan higiene industri
2. Menerapkan peraturan perundang undangan K3 yang berhubungan dengan perlindungan tenaga kerja	2.1 Peraturan perundangan K3 diseleksi yang penerapannya berkaitan dengan pengendalian lingkungan kerja 2.2 Peraturan perundang-undangan K3 diseleksi yang penerapannya berkaitan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja
3. Menerapkan peraturan perundang undangan K3 yang berhubungan dengan perlindungan aset perusahaan	3.1 Peraturan perundangan K3 diseleksi yang penerapannya berkaitan deangan aset sumber daya manusia yang diatur dalam pembinaan melalui pelatihan ketrampilan 3.2 Peraturan perundangan K3 diseleksi yang penerapannya berkaitan dengan investasi peralatan melalui kewajiban pemeriksaan peralatan dan izin operasional.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk pemenuhan peraturan perundang-undangan K3, yang berhubungan dengan perlindungan tenaga kerja dan peraturan perundang-undangan K3 yang berhubungan dengan perlindungan aset perusahaan
2. Kelengkapan
Profesionalisme ditunjukkan dengan:
 - 2.1 Peraturan perundangan K3 yang berhubungan dengan perlindungan tenaga kerja
 - 2.2 Peraturan perundangan K3 yang berhubungan dengan perlindungan aset perusahaan

- 2.3 Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap dilaksanakannya peraturan perundangan tersebut adalah:
 - 2.3.1 Pimpinan perusahaan/Pengusaha
 - 2.3.2 Serikat pekerja yang ada
 - 2.3.3 Instansi pemerintah/Pegawai Pengawas
 - 2.3.4 Lembaga P2K3
 - 2.3.5 Ahli K3
 - 2.3.6 Pihak lain yang terkait dengan operasi perusahaan/Kontraktor
 - 2.3.7 Pekerja
3. Tugas
Tugas seorang profesional harus mampu menetapkan tindakan yang diperlukan dalam penerapan peraturan perundangan K3 yang merupakan bagian integral dalam proses pelaksanaan K3 di perusahaan
4. Peraturan
Peraturan dalam menunjukkan profesionalisme adalah peraturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan di bidang K3, SOP perusahaan dan kode etik profesi

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai dan diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah standar operasional prosedur dalam bidang tugasnya.
Penilaian dilakukan dengan:
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melaksanakan peraturan dan perundangan negara Republik Indonesia di bidang K3 yang berkaitan dengan bidang higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
Pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah:
 - 3.1 Peraturan perundang-undangan di bidang K3, yaitu Undang-undang No. 1 th. 1970 dan Peraturan Pelaksana U.U. No. 1 th. 1970, yang mengatur mengenai a) Lingkungan kerja, b) Perlindungan tenaga kerja c). Peralatan dan pengendalian kecelakaan kerja, d) Operator peralatan kerja e) Manajemen dan organisasi K3
 - 3.2 Undang-Undang No. 13 th. 2003 Psl 86 dan 87
 - 3.3 Peraturan perundangan K3 yang dikeluarkan oleh departemen terkait lainnya.
 - 3.4 Peraturan dan Standar lain yang digunakan sebagai rujukan
4. Keterampilan yang dibutuhkan
Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini adalah:
 - 4.1 Melaksanakan peraturan dan perundangan negara Republik Indonesia di bidang K3 yang berkaitan dengan bidang higiene industri
 - 4.2 Bekerjasama dalam kelompok kerja maupun unit kerja yang lain
 - 4.3 Menjalin hubungan kerja dengan profesi K3 yang lain

5. Aspek kritis

Komitmen perusahaan dalam penerapan program K3 adalah kondisi kerja yang harus diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini. Komitmen ini mengacu pada peraturan perundangan K3 dan standar yang berlaku secara nasional dan internasional

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	1
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	1
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6	Memecahkan masalah	1
7	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : KKK.HI.01.003.01

JUDUL UNIT : **Melakukan Evaluasi Dan Modifikasi Terhadap Program Kerja Higiene Industri**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan mengenai peraturan dan standar higiene industri yang berlaku secara nasional dan internasional dan layak menjadi pegangan untuk membuat, melaksanakan dan mengevaluasi program higiene industri.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan pengorganisasian, menelaah dokumen dan inspeksi.	1.1 Hasil penelaahan dijadikan dokumen evaluasi temuan 1.2 Fakta implementasi di lapangan dijadikan dokumen untuk inspeksi 1.3 Laporan inpeksi dijadikan dokumen operasional
2. Melakukan penelaahan atas peraturan dan standar yang berlaku secara nasional, serta membandingkannya dengan hasil pelaksanaan.	2.1 Peraturan perundangan di bidang K3 dikumpulkan dan dipelajari untuk penerapan di lapangan 2.2 Observasi implementasi peraturan dicatat sebagai hasil "fact finding" di tempat kerja 2.3 Temuan ketidak selarasan antara kenyataan ditempat kerja dan peraturan yang berlaku diperoleh dari pengamatan di lapangan dan selanjutnya dijadikan dokumen temuan
3. Melakukan penelaahan atas standar internasional yang diakui dan membandingkannya dengan pelaksanaan di tempat kerja	3.1 Standar Internasional dikumpulkan dan dipelajari implementasinya 3.2 Observasi implementasi standar dicatat sebagai hasil "fact finding" di tempat kerja 3.3 Dihasilkannya Dokumen temuan ketidak-selarasan antara kenyataan di tempat kerja dan standar internasional diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel

Unit ini berlaku untuk melakukan pengorganisasian hasil penelaahan atas dokumen, peraturan pemerintah yang berlaku, standar internasional dan merencanakan program perbaikan berdasar temuan dan skala prioritasnya

2. Perangkat

Perangkat untuk melakukan evaluasi dan modifikasi terhadap program kerja agar secara minimum memenuhi peraturan dan standar yang berlaku nasional dan internasional, yang ditujukan pada:

2.1 Komitmen dan kebijakan perusahaan dalam program K3

- 2.2 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
- 2.3 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
- 3. Peraturan
 - Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan penilaian

Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi program higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :

 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian

Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Peraturan perundangan higiene industri
 - 3.2 Implementasi program higiene industri di Indonesia
 - 3.3 Standar dan norma yang berlaku di tingkat nasional dan internasional
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Menerapkan peraturan perundangan di bidang K3
 - 4.2 Menjalin komunikasi dengan departemen teknis yang terkait mengenai penerapan K3
 - 4.3 Menjalin komunikasi dengan profesi K3 lainnya dan lembaga nasional, maupun internasional
5. Aspek kritis

Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang harus diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kemampuan dalam menyediakan sarana dan prasarana higiene industri untuk menerapkan kebijakan perusahaan berdasarkan menejemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	2
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

KODE UNIT : KKK.HI.01.004.01

JUDUL UNIT : **Melaksanakan Dan Mengorganisasikan Menejemen Higiene Industri**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan dan seseorang dalam menguasai teori menejemen dan organisasi yang meliputi administrasi, personalia dan keuangan untuk menerapkan program higiene industri

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melaksanakan dan mengorganisasikan sistim Administrasi Higiene Industri yang terintegrasi di perusahaan	1.1 Rekaman administrasi diperoleh secara elektronik maupun bukan elektronik 1.2 Rekaman mengenai identifikasi risiko kesehatan diperoleh di tempat kerja 1.3 Rekaman mengenai risiko kesehatan didapat di tempat kerja selanjutnya disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya 1.4 Rekaman mengenai data pajanan didapat dan disusun berdasar "Similar Exposure Group" 1.5 Rekaman mengenai metoda penanganan risiko kesehatan di tempat kerja didapat untuk selanjutnya dijadikan prosedur kerja 1.6 Rekaman mengenai penginformasian risiko di tempat kerja didapat untuk dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan prosedur operasional
2. Melaksanakan dan mengorganisasikan Sistem Kinerja Personalial Higiene Industri	2.1 Sasaran kerja tahunan didapat sesuai dengan prioritas risiko di tempat kerja yang mendapat persetujuan dari stake holder 2.2 Komunikasi antara atasan dengan bawahan digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja 2.3 Evaluasi program kerja secara menyeluruh dibuat secara teratur, minimal dua kali dalam satu tahun
3. Melaksanakan dan mengorganisasikan menejemen keuangan	3.1 Rencana kegiatan dipelajari untuk penentuan pengalokasian dana 3.2 Rencana pengelolaan anggaran disusun sebagai pedoman operasional pendanaan
4. Melaksanakan dan mengorganisasikan surveilans dan perekaman	4.1 Pelaporan dibuat sesuai standar dan ketentuan dari pemerintah (DepKes dan Depnaker) 4.2 Pelaporan dibuat sesuai standar internasional untuk keperluan komunikasi antar lembaga di tingkat global

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk melaksanakan dan mengorganisasikan sistem administrasi, sistem kinerja personalia hygiene industri, manajemen keuangan, surveilans dan perekaman
2. Perangkat
Perangkat untuk melaksanakan dan mengorganisasikan manajemen hygiene industri yang mencakup administrasi, kinerja personalia dan keuangan yang ditujukan pada:
 - 2.1 Komitmen perusahaan dalam program K3
 - 2.2 Manajemen hygiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.3 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan
 - 3.1 Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan berhubungan dengan moneter dan fiskal yang berlaku di Indonesia
 - 3.2 Peraturan / sistem pengelolaan keuangan perusahaan

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai meliputi pengetahuan dasar manajemen organisasi, kinerja dan keuangan serta penguasaan standar internasional yang diakui (OSHA, NIOSH, ACGIH, HSE). Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi hygiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan adalah Sistem Manajemen yang meliputi
 - 3.1 Pengetahuan manajemen dasar tentang administrasi dan personalia
 - 3.2 Pengetahuan manajemen keuangan
 - 3.3 Standar dan norma yang berlaku di tingkat nasional dan internasional
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini harus:
 - 4.1 Mampu menerapkan dasar manajemen organisasi, kinerja dan keuangan
 - 4.2 Mampu menjalin komunikasi dengan departemen teknis yang terkait mengenai masalah moneter dan fiskal
 - 4.3 Mampu menjalin komunikasi dengan profesi K3 lainnya dan lembaga nasional, maupun internasional
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang harus diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kemampuan untuk melaksanakan kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	2
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

- KODE UNIT** : KKK.HI.01.005.01
- JUDUL UNIT** : **Mengorganisasikan dan Mengevaluasi Proses Antisipasi Dan Pengenalan Risiko Kesehatan Kerja**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengevaluasi proses antisipasi resiko pada saat fase perencanaan, desain dan pra operasional dari sebuah proyek maupun pada saat fase operasi, pemeliharaan dan gawat darurat.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi risiko kesehatan di tempat kerja yang sesuai pada setiap fase kehidupan sebuah proyek	1.1 Review risiko kesehatan dicatat pada saat pengamatan di setiap fase dari proyek: 1.2 Bagan alir kerja dibuat pada kondisi operasional normal 1.3 Jenis risiko kesehatan dibuat daftar di saat kondisi operasional normal 1.4 Jenis risiko kesehatan dibuat daftar di saat dilakukan perawatan 1.5 Jenis risiko kesehatan dibuat daftar di saat keadaan darurat
2. Menentukan prioritas dari pada risk	2.1 Daftar dari risiko kesehatan kerja dibuat untuk menentukan tingkat potensi bahaya 2.2 Peringkat risiko kesehatan kerja dibuat daftar untuk menentukan prioritas penanganan
3. Membuat perencanaan mitigasi dari risiko tersebut	3.1 Perencanaan mitigasi dibuat sesuai dengan kondisi yang ada 3.2 Perhitungan biaya residual risk dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk mengidentifikasi risiko kesehatan, menentukan prioritas risk dan membuat perencanaan mitigasi dari risiko tersebut
2. Perlengkapan
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, penyusunan program dan manajemen K3. Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melaksanakan dan mengorganisasikan kebutuhan peralatan higiene industri dan pengadaannya
3. Pengetahuan yang dibutuhkan adalah :
 - 3.1 Pengenalan dan identifikasi proses terjadinya resiko kerja/penyakit akibat kerja
 - 3.2 Penilaian resiko (risk assessment)
 - 3.3 Standar internasional yang diakui (OSHA, NIOSH, ACGIH, HSE)
 - 3.4 Siklus hidup sebuah proyek
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penerapan program higiene industri di perusahaan
 - 4.2 Penguasaan dalam pelaksanaan proyek
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dan kemampuan menyediakan sarana dan prasarana dalam penerapan K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	3
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	2
6	Memecahkan masalah	3
7	Menggunakan teknologi	3

KODE UNIT : KKK.HI.01.006.01

JUDUL UNIT : **Mengorganisasikan Dan Mengevaluasi Metoda Pembacaan Dan Menganalisa Hasil Pengukuran Data.**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan evaluasi dari hasil data risiko kesehatan di tempat kerja yang terkumpul dan menentukan metoda pemeriksaan laboratorium yang digunakan dalam menganalisa data.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan evaluasi atas hasil pemeriksaan awal untuk menentukan karakterisasi dasar dari risiko kesehatan	1.1 Data karakterisasi tempat kerja didapat untuk estimasi potensi bahaya 1.2 Data karakterisasi pekerja didapat untuk estimasi resiko kerja 1.3 Data karakterisasi dari risiko kesehatan kerja didapat untuk menyusun tindak lanjut penanganan 1.4 Data karakterisasi mekanisme pengendalian didapat untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada 1.5 Data pajanan yang lalu dan sejarahnya diperoleh untuk selanjutnya digunakan untuk membuat perencanaan program
2. Menentukan jenis pemeriksaan laboratorium berdasar karakteristik pajanan	3.1 Beberapa metoda pemeriksaan laboratorium dipelajari untuk digunakan sesuai dengan kondisi yang ada 3.2 Metoda pemeriksaan laboratorium diperoleh antara lain dari NMAM (NIOSH Manual Analytical Method) untuk dipertimbangkan sebagai acuan
3. Menetapkan laboratorium yang memenuhi persyaratan pemeriksaan sesuai dengan standar yang ditetapkan.	3.1 Beberapa laboratorium didaftar dan diminta untuk mengajukan proposal pemeriksaan laboratorium sesuai dengan kebutuhan, untuk menentukan syarat kualifikasi 3.2 Laboratorium untuk pemeriksaan ditentukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel

Unit ini berlaku untuk melakukan pemeriksaan awal, menentukan jenis pemeriksaan laboratorium berdasar karakteristik pajanan, menentukan laboratorium yang dapat melakukannya

2. Perlengkapan
 - 2.1 Manajemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan

Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian

Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan laboratorium. Penilaian dilakukan dengan :

 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian

Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi adalah melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi metoda pembacaan dan menganalisa hasil pengukuran data, termasuk menentukan teknik laboratorium yang akan digunakan dalam menganalisa data
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Strategi pengambilan sampel
 - 3.2 Anatomi dan fisiologi akibat pemajanan
 - 3.3 Metoda analisis
 - 3.4 Peralatan laboratorium
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penerapan program higiene industri di perusahaan
 - 4.2 Penguasaan dalam pekerjaan laboratorium higiene industri
5. Aspek kritis

Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	3
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	2
6	Memecahkan masalah	3
7	Menggunakan teknologi	3

B. Kompetensi Inti

KODE UNIT : KKK.HI.02.001.01

JUDUL UNIT : Melaksanakan Program Higiene Industri

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman seseorang dalam penguasaan prinsip dasar higiene industri untuk menerapkan program kerja dibidang higiene industri di tempat kerja.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melaksanakan rekognisi dan pengukuran bahaya lingkungan kerja	<p>1.1 Sumber, jenis bahaya dan lokasi sumber bahaya diketahui melalui alur proses produksi.</p> <p>1.2 Pekerja yang terpajan hazards dan tempat kerja yang terkontaminasi diidentifikasi untuk mengetahui tingkat pengaruhnya</p> <p>1.3 Prosedur/ metoda/ alat digunakan untuk mengukur hazards.</p> <p>1.4 Bahaya/ hazards diketahui nilainya berdasarkan hasil pengukuran.</p> <p>1.5 Hasil pengukuran didokumentasikan sesuai format yang berlaku</p>
2. Melaksanakan identifikasi, risiko kesehatan kerja	<p>2.1 Bagan alir dapat dievaluasi sehingga proses kerja diketahui untuk menentukan tingkat potensi bahaya pada setiap lokasi kerja</p> <p>2.2 Risiko kesehatan kerja di setiap bagian bagan alir teridentifikasi dan dapat dikelompokkan berdasar Similar Exposure Group</p>
3. Melakukan evaluasi bahaya kesehatan	<p>3.1 Tingkat bahaya dibandingkan dengan NAB/ standar yang berlaku.</p> <p>3.2 Pencegahan dampak kesehatan dilakukan sesuai hirarki pengendalian bahaya.</p>
4. Melaksanakan pengawasan program pengendalian bahaya di tempat kerja.	<p>4.1 Program pengendalian dilakukan di sumber yang mencakup, pengendalian engineering (substitusi, perubahan proses, isolasi, enclosure sumber pajanan, cara basah, dan LEV),</p> <p>4.2 Program pengendalian administrasi untuk mereduksi tingkat pajanan</p> <p>4.3 Program APD dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko kesehatan</p>
5. Memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan program di tempat kerja untuk perbaikan dari program.	<p>5.1 Hasil program inspeksi risiko kesehatan dilaporkan secara tertulis dengan frekwensi sesuai besarnya risiko</p> <p>5.2 Hasil program inspeksi risiko kesehatan dipresentasikan kepada pimpinan dengan frekwensi sesuai besarnya risiko</p>

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk melaksanakan rekognisi dan pengukur bahaya lingkungan kerja, identifikasi risiko kesehatan kerja, evaluasi bahaya kesehatan, pengawasan program pengendalian di tempat kerja dan memberikan umpan balik pelaksanaan program untuk perbaikan program
2. Perlengkapan
Untuk melaksanakan program higiene industri dengan menggunakan pengetahuan prinsip dasar higiene industri:
 - 2.1 Manajemen higiene industri di tempat kerja dalam kaitan dengan kebijakan HSE di perusahaan.
 - 2.2 Unit manajemen ini berada dibawah wawasan kebijakan Perusahaan setempat
 - 2.3 Peralatan higiene industri
 - 2.4 Peraturan Per-undang-undangan dan standar K3
3. Tugas
Tugas seorang dalam kompetensi ini harus mampu melakukan antisipasi, rekognisi, evaluasi dan pengendalian terhadap bahaya lingkungan kerja sesuai dengan tingkatannya
4. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenagakerjaan di bidang K3, standar yang berlaku nasional dan Internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah standar operasional prosedur dalam bidang tugasnya, dan penilaian dilakukan dengan:
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melaksanakan program higiene industri dengan menggunakan prinsip dasar higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
Pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah Dasar-Dasar Higiene Industri yang meliputi :
 - 3.1. Antisipasi bahaya kesehatan
 - 3.2. Rekognisi bahaya kesehatan
 - 3.3. Identifikasi bahaya kesehatan
 - 3.4. Evaluasi bahaya kesehatan
 - 3.5. Kontrol atau Pengendalian bahaya kesehatan

4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini adalah:
 - 4.1 Pengetahuan prinsip dasar higiene industri
 - 4.2 Keterampilan melakukan identifikasi
 - 4.3 Keterampilan melakukan pelaporan
 - 4.4 Keterampilan melaksanakan dan mengkomunikasikan program

5. Aspek kritis

Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan dan pengelolaan K3 di perusahaan

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	1
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	1
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6	Memecahkan masalah	1
7	Menggunakan teknologi	1

- KODE UNIT** : KKK.HI.02.002.01
- JUDUL UNIT** : **Mengantisipasi Dan Mengenal Risiko Kesehatan Kerja Pada Saat Fase Operasi, *Maintenance* Dan Gawat Darurat**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pengetahuan tentang pengenalan risiko kerja dan lokasi kerjanya

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi risiko kesehatan di tempat kerja pada saat operasi normal, perawatan maupun gawat darurat.	1.1 Bagan alir kerja diperoleh untuk mengetahui tingkat risiko kesehatan pada operasional normal 1.2 Daftar jenis risiko kesehatan didapat di tempat kerja di saat operasional normal 1.3 Daftar jenis risiko kesehatan didapat di tempat kerja di saat perawatan 1.4 Daftar jenis risiko kesehatan didapat di tempat kerja di saat kemungkinan darurat
2. Melaksanakan prioritas risiko terbatas di lingkungan kerjanya	2.1 Daftar jenis risiko kesehatan didapat di tempat kerja di saat operasional normal, perawatan dan darurat 2.2 Daftar dari ranking risiko kesehatan kerja dihasilkan untuk tindakan selanjutnya
3. Membuat perencanaan mitigasi dari risiko tersebut terbatas di tempat kerjanya	3.1 Mitigasi dari risiko dihasilkan untuk tindakan lebih lanjut 3.2 Residual risk yang dapat diterima diperoleh untuk perencanaan lebih lanjut

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk mengidentifikasi risiko kesehatan, melaksanakan prioritas dari pada risk terbatas, membuat perencanaan mitigasi dari risiko tersebut terbatas di tempat kerjanya
2. Perlengkapan
Perangkat untuk mengantisipasi dan mengenal risiko kesehatan kerja pada saat fase operasi, maintenance dan gawat darurat:
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
 - 2.3 Peralatan dan instrumen pemeriksaan lingkungan kerja
3. Tugas
Tugas seorang dalam kompetensi ini harus mampu mengantisipasi dan mengenal risiko bahaya

4. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah pengetahuan mengantisipasi dan mengenal risiko bahaya kesehatan kerja, penilaian dilaksanakan dengan:
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengantisipasi dan mengenal risiko kesehatan kerja pada saat fase operasi, maintenance dan gawat darurat
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
Pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah
 - 3.1. Bahaya Kesehatan Kerja Faktor Fisik
 - 3.2. Bahaya Kesehatan Kerja Faktor Kimia
 - 3.3. Bahaya Kesehatan Kerja Faktor Biologi
 - 3.4. Bahaya Kesehatan Kerja Ergonomi
 - 3.5. Bahaya Kesehatan Kerja Faktor Psikologi
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini adalah:
 - 4.1 Pengetahuan dasar higiene industri
 - 4.2 Keterampilan mengoperasikan peralatan terbatas
 - 4.3 Keterampilan membuat laporan data pengukuran
 - 4.4 Keterampilan dasar melakukan identifikasi, prioritasasi dan mitigasi dari risiko kesehatan kerja
 - 4.5 Keterampilan melakukan pelaporan dan komunikasi program
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah pelaksanaan program pemantauan lingkungan kerja secara periodik

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	1
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	1
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6	Memecahkan masalah	1
7	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : KKK.HI.02.003.01
JUDUL UNIT : **Melakukan Promosi Kesehatan Tentang Pengetahuan Bahaya Risiko Kesehatan Di Industri**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang tentang peraturan perundangan dan kebijaksanaan, teori dasar perilaku dan teknik dasar komunikasi di tempat kerja, selanjutnya upaya pencegahan risiko kesehatan kerja karyawan dan lingkungan sekitarnya

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi bahan berbahaya dan beracun, dan risiko kesehatan lain	1.1 Bahan kimia yang dipergunakan di tempat kerja dibuat daftar untuk mengetahui tingkat toksisitasnya 1.2 Material safety data sheet (MSDS) dikumpulkan untuk informasi pengelolaannya 1.3 Daftar risiko kesehatan dibuat untuk selanjutnya diurutkan sesuai dengan tingkat prioritas penanganannya di tempat kerja
2. Meningkatkan kesadaran akan bahaya kesehatan di tempat kerja/ lingkungan kerjanya	2.1 Komunikasi dilakukan secara berkala dalam bentuk Focused Group Discussion 2.2 Brosur, leaflet ataupun edaran dibuat sesuai dengan topik terkait
3. Melaksanakan program pelatihan terhadap risiko kesehatan	3.1 Program pelatihan dilakukan secara terstruktur di tempat kerja 3.2 Pre dan post test dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelatihan 3.3 Makalah pelatihan disediakan untuk kelancaran proses belajar mengajar

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk mengidentifikasi bahan berbahaya dan beracun, meningkatkan kesadaran akan bahaya kesehatan di tempat kerja, melaksanakan program pelatihan terhadap risiko kesehatan
2. Perlengkapan
Perangkat untuk melakukan promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya risiko kesehatan di industri:
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
 - 2.3 Peralatan dan instrumen pemeriksaan lingkungan kerja

3. Tugas
Tugas seorang dalam kompetensi ini harus mampu melakukan promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya risiko kesehatan di industri dan cara pencegahannya bagi karyawan
4. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenagakerjaan di bidang K3, standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah pengetahuan dalam melakukan promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya risiko kesehatan di industri dan cara pencegahannya bagi karyawan dan lingkungan sekitarnya, penilaian dilakukan dengan:
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melakukan promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya risiko kesehatan di industri dan cara pencegahannya
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
Pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah
 - 3.1. Sistem Informasi Higiene Industri
 - 3.2. Komunikasi Bahaya
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini adalah:
 - 4.1 Penguasaan teori dasar perilaku dan psikologi
 - 4.2 Penguasaan teknik dasar komunikasi
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	1
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	1
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6	Memecahkan masalah	1
7	Menggunakan teknologi	1

- KODE UNIT** : KKK.HI.02.004.01
- JUDUL UNIT** : **Melakukan Aplikasi Sistem Informasi Higiene Industri**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam mendokumentasi program higiene industri di perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan program selanjutnya dan juga dapat digunakan untuk dasar penetapan kebijakan perlindungan tenaga kerja di bidang K3, serta menetapkan tindakan yang diperlukan dalam mengaplikasikan sistem informasi higiene industri yang merupakan bagian integral dalam proses pelaksanaan K3 di perusahaan

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengumpulkan informasi melalui internet dan sumber lain	1.1 Informasi diperoleh dari hasil pencarian melalui internet atau sumber lain 1.2 Hasil pencarian digabungkan untuk bahan informasi 1.3 Dokumen ringkas hasil pencarian dibuat untuk bahan laporan 1.4 Hasil dokumen disampaikan sebagai laporan kepada atasannya
2. Melakukan sistem pencatatan higiene industri	2.1 Kegiatan pencatatan dilakukan dalam bentuk yang komprehensif, flexible dan simple sesuai dengan format standar yang mudah dipahami 2.2 Hasil pencatatan dihubungkan dengan pelaporan yang bersifat efisien, efektif dan akurat
3. Melakukan sistem pelaporan higiene industri	3.1 Penyusunan laporan dilakukan dalam format standar yang mudah dimengerti dan saran-sarannya dapat dilaksanakan 3.2 Penyajian laporan dilakukan dengan memperhatikan prosedur yang berlaku (unbiased), tidak mempunyai interes (independent), sistematis, terdokumentasi, efisien, berkualitas (qualified) dan disampaikan secara teratur (periodik)
4. Menganalisa hubungan antara data higiene perusahaan dan data kesehatan karyawan	4.1 Data lingkungan kerja digunakan untuk membantu diagnosa penyakit akibat kerja 4.2 Data kronologis kesehatan pekerja diperoleh dari hasil pemeriksaan personil / lembaga yang ber-kompeten 4.3 Hubungan data lingkungan kerja dan kesehatan pekerja dihubungkan untuk membantu dalam memprediksi adanya penyakit akibat kerja

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel

Unit ini berlaku untuk mengumpulkan informasi melalui internet dan sumber lain, melakukan sistem pencatatan higiene industri, melakukan sistim pelaporan higiene industri, menganalisa hubungan antara data higiene perusahaan dan data kesehatan karyawan

2. Perlengkapan

Perangkat untuk melakukan aplikasi sistem informasi higiene industri:

- 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
- 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
- 2.3 Peralatan dan instrumen aplikasi sistem informasi

3. Tugas

Tugas seorang dalam kompetensi ini harus mampu melakukan aplikasi sistem informasi higiene industri, sebagai upaya mencegah terjadinya penyakit akibat kerja.

4. Peraturan

Peraturan yang digunakan dalam melakukan kompetensi ini adalah :

- 4.1 Pengelolaan lingkungan kerja dilakukan berdasarkan norma yang berlaku baik dalam lingkup lokal (peraturan perusahaan, SOP), nasional (peraturan perundangan, standar) maupun yang dikeluarkan badan-badan internasional (ILO, NIOSH, ISO, OSHA)
- 4.2 Pengelolaan lingkungan kerja dilakukan berdasarkan norma yang berlaku baik dalam lingkup lokal (peraturan perusahaan, SOP), nasional (peraturan perundangan, standar) maupun yang dikeluarkan badan-badan Internasional (ILO, NIOSH, ISO, OSHA)
- 4.3 Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap dilaksanakannya program higiene industri tersebut adalah:
 - 4.3.1 Pimpinan perusahaan / Pengusaha
 - 4.3.2 Serikat pekerja yang ada
 - 4.3.3 Instansi pemerintah / Pegawai Pengawas
 - 4.3.4 Lembaga P2K3
 - 4.3.5 Ahli K3
 - 4.3.6 Pihak III yang terkait dengan operasi perusahaan / Kontraktor
 - 4.3.7 Pekerja

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian

Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah memiliki pengetahuan dalam mengakses internet dan sumber informasi lainnya serta keterampilan dalam penggunaan peralatan higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :

- 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
- 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
- 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
- 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview

2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melakukan aplikasi sistem informasi higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
Pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah pengetahuan tentang Sistem Informasi yang meliputi:
 - 3.1 Komunikasi bahaya
 - 3.2 Pencatatan program higiene industri
 - 3.3 Penyusunan laporan higiene industri
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini mampu melakukan:
 - 4.1 Antisipasi bahaya kesehatan
 - 4.2 Rekognisi bahaya kesehatan
 - 4.3 Evaluasi bahaya kesehatan dan
 - 4.4 Kontrol dalam upaya pencegahan dini risiko kerja
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	1
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	1
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6	Memecahkan masalah	1
7	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : KKK.HI.02.005.01

JUDUL UNIT : **Mengorganisasikan Program Higiene Industri Sesuai Dengan Pengetahuan Dan Prinsip Dasar Higiene Industri**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman seseorang dalam penguasaan prinsip dasar higiene industri untuk menerapkan program kerjanya

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengorganisasikan kegiatan identifikasi, risiko kesehatan kerja kepada manajemen dan lini	1.1 Bagan alir dievaluasi untuk mengetahui proses kerja 1.2 Risiko kesehatan kerja di setiap bagian bahan alir teridentifikasi dikelompokkan berdasar Similar Exposure Group
2. Mengorganisasikan kegiatan pengawasan program pengendalian yang terdiri dari pengendalian teknis, administrasi dan APD	2.1 Program pengendalian di sumber dilakukan yang mencakup substitusi, perubahan proses, isolasi, enclosure sumber pajanan, cara basah, dan LEV. 2.2 Program pengendalian di media (air path) dilakukan yang meliputi kebersihan, GEV, ventilasi dilusi, memperjauh sumber pajanan, pre-set alarm (back ground continuous monitoring) dan program perawatan yang adekwat. 2.3 Pengendalian di tempat kerja dan pekerjanya dilakukan melalui pelatihan dan informasi, jadwal rotasi kerja untuk mengurangi pajanan, enclosure untuk pekerja, personal monitoring, PPE dan program perawatan yang adekwat
3. Memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan program di tempat kerja untuk perbaikan dari program.	3.1 Hasil program inspeksi risiko kesehatan dibuat laporan secara tertulis dengan frekwensi sesuai besarnya risiko 3.2 Hasil program inspeksi risiko kesehatan disampaikan melalui presentasi kepada pimpinan dengan frekwensi sesuai besarnya risiko

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk mengorganisasikan kegiatan identifikasi, kegiatan pengawasan program pengendalian, memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan program
2. Perangkat
Perangkat untuk melaksanakan dan mengorganisasikan manajemen higiene industri yang mencakup administrasi, kinerja personalia dan keuangan, yang ditujukan pada:
 - 2.1 Komitmen kebijakan perusahaan dalam program K3

- 2.2 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.3 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan dan standar
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi program higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan tentang potensi bahaya proses industri (Basic Industrial Processes), yg meliputi :
 - 3.1 Potensi bahaya spesifik seperti pendengaran, pernafasan dan pencemaran udara dalam ruangan
 - 3.2 Peraturan perundangan higiene industri
 - 3.3 Standar dan norma yang berlaku di tingkat nasional dan internasional
4. Keterampilan yang dibutuhkan
Keterampilan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Keterampilan melakukan identifikasi
 - 4.2 Keterampilan melakukan pelaporan
 - 4.3 Keterampilan melaksanakan dan mengkomunikasikan program
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dan kemampuan dalam menyediakan fasilitas higiene industri dalam penerapan menejemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	2
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

KODE UNIT : KKK.HI.02.006.01

JUDUL UNIT : **Melaksanakan Dan Mengorganisasikan *Health Risk Assessment*.**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengenali risiko kesehatan di tempat kerja dan membuat evaluasi bahaya kesehatan di tempat kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Merekognisi bahaya kesehatan di tempat kerja	1.1 Bagan alir dari proses kerja didapat di setiap tempat kerja 1.2 Hasil temuan bahaya kesehatan pada observasi didapat pada waktu kunjungan inspeksi 1.3 Hasil wawancara tentang bahaya kesehatan dilakukan dengan karyawan di tempat proses 1.4 Bahaya kesehatan kerja didapat di setiap bagian bagan alir teridentifikasi dan terkelompok berdasar SEG
2. Membuat evaluasi dari bahaya	2.1 Skala frekwensi dibuat dan ditetapkan pada populasi pekerja sesuai tujuan evaluasi 2.2 Skala severity bahaya dibuat dan ditetapkan untuk ditindak lanjuti 2.3 Tingkat consequences dltetapkan sebagai hasil evaluasi bahaya
3. Membuat rencana mitigasi	3.1 Daftar risiko diperoleh dengan jelas 3.2 Metoda mitigasi digunakan yang sesuai dengan tujuan 3.3 Penanggung jawab mitigasi ditunjuk berdasarkan kemampuan dan ketrampilan 3.4 Target waktu ditetapkan sesuai dengan jadual yang telah ditentukan 3.5 Perhitungan residual risk diperoleh secara jelas dan dan mendapat persetujuan dari management

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk merekognisi bahaya kesehatan, membuat evaluasi dari bahaya dan rencana mitigasi

2. Perangkat
Perangkat untuk melaksanakan dan mengorganisasikan manajemen higiene industri yang mencakup administrasi, kinerja personalia dan keuangan, yang ditujukan pada:
 - 2.1 Peralatan lapangan / sampling sederhana (direct reading)
 - 2.2 Komitmen perusahaan dalam program K3
 - 2.3 Manajemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.4 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenagakerjaan di bidang K3, standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi program higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Program pengendalian kebisingan (Hearing Loss Prevention Program)
 - 3.2 Respiratory Prevention Program
 - 3.3 Indoor Air Pollution
 - 3.4 Penguasaan cara melakukan risk assessment kualitatif maupun kuantitatif
 - 3.5 Penguasaan akan pengendalian bahaya kesehatan di tempat kerja
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Mampu dalam manajemen kerja
 - 4.2 Mampu melakukan observasi
 - 4.3 Mampu melakukan identifikasi
 - 4.4 Mampu melakukan karakterisasi risiko kesehatan
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dan kemampuan dalam menyediakan fasilitas higiene industri dalam penerapan K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	2
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

- KODE UNIT** : KKK.HI.02.007.01
- JUDUL UNIT** : **Melaksanakan Dan Mengorganisasikan Pemeriksaan Dan Melakukan Investigasi Untuk Menemukan Adanya Risiko Kesehatan di Tempat Kerja**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengenali bahaya dan risiko kesehatan di tempat kerja, membuat investigasi epidemiologi dasar dan mitigasinya pada saat ditemukan adanya keluhan, laporan adan atau gejala penyakit di tempat kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengenali bahaya dan risiko kesehatan di tempat kerja	1.1 Dibuatnya Bagan alir proses kerja dibuat di setiap tempat kerja untuk mengenal resiko kesehatan disetiap lokasi 1.2 Jenis bahaya kesehatan kerja dibuat daftar di setiap bagian bahan alir dan dikelompokkan kelompok berdasarkan SEG
2. Melakukan investigasi epidemiologi	2.1 Incidence dan prevalence keluhan ditemukan sebagai indikator pengaruh bahaya kesehatan 2.2 Daftar keluhan dikelompokkan berdasar SEG 2.3 Kesimpulan dibuat berdasarkan penilaian keluhan dan tingkat pemajanan
3. Membuat rencana mitigasi	3.1 Metoda mitigasi dibuat sesuai dengan kondisi kerja 3.2 Penanggung jawab mitigasi ditunjuk sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan 3.3 Target waktu ditentukan sesuai jadwal perencanaan 3.4 Perhitungan residual risk dibuat secara jelas agar dapat disetujui manajemen

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk mengenali bahaya dan risiko kesehatan, melakukan investigasi epidemiologi, membuat rencana mitigasi
2. Perangkat
Perangkat untuk melaksanakan dan mengorganisasikan pemeriksaan dan melakukan investigasi untuk menemukan adanya risiko kesehatan, yang ditujukan pada:
 - 2.1 Instrumen untuk pemeriksaan dan investigasi
 - 2.2 Manajemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.3 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan

3. Peraturan dan standar
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi program higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan penilaian penugasan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan adalah tentang metoda pengambilan sampel dalam :
 - 3.1 Pemantauan bahaya kesehatan
 - 3.2 Evaluasi bahaya kesehatan
 - 3.3 Pengendalian bahaya kesehatan di tempat kerja
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Mampu melakukan manajemen kerja
 - 4.2 Mampu melaksanakan risk assessment
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	2
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

KODE UNIT : KKK.HI.02.008.01

JUDUL UNIT : **Melaksanakan Dan Mengorganisasikan Proses Prioritas Dari Risiko Kesehatan**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali risiko kesehatan di tempat kerja dan membuat prioritas penerapan sesuai dengan data yang tersedia

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengenali bahaya dan risiko kesehatan di tempat kerja	1.1 Bagan alir dari proses kerja dibuat di setiap tempat kerja untuk mengenal resiko kesehatan di setiap lokasi 1.2 Bahaya kesehatan kerja diidentifikasi sesuai bagan alir berdasar SEG
2. Membuat evaluasi dari bahaya	2.1 Skala severity bahaya ditetapkan untuk tindakan lebih lanjut 2.2 Skala frekwensi ditetapkan pada populasi pekerja untuk tindakan lebih lanjut
3. Membuat prioritas penanganan	3.1 Manageability dan uncertainties dipertimbangkan dalam menentukan prioritas penanganan 3.2 Skala severity pajanan ditetapkan untuk menentukan prioritas penanganan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk mengenal bahaya dan risiko kesehatan di tempat kerja, mengevaluasi bahaya dan menetapkan skala prioritas penanganan
2. Perangkat
Perangkat untuk melaksanakan dan menetapkan prioritas penanganan risiko kesehatan di tempat kerja dengan menggunakan data yang tersedia, yang ditujukan pada:
 - 2.1 Instrumen untuk pengolahan data
 - 2.2 Manajemen higiene industri sebagai bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.3 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan dan standar
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3 dan standar yang berlaku nasional dan internasional.

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki

pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi program higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :

- 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
- 3.1 Metoda pengambilan sampel
 - 3.2 Metoda analisis
 - 3.3 Penguasaan cara melakukan risk assessment kualitatif maupun kuantitatif.
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
- 4.1 Mampu melakukan manajemen kerja
 - 4.2 Mampu melaksanakan risk assessment.
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dan tersedianya tenaga profesional dibidang higiene industri dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	2
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

KODE UNIT : KKK.HI.02.009.01

JUDUL UNIT : **Melaksanakan Dan Mengorganisasikan Pengumpulan Sampel Higiene Industri**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam teknik pengambilan sampel / data risiko kesehatan di tempat kerja yang akurat dengan menggunakan metoda statistik agar mendapatkan hasil yang representatif sesuai dengan besaran pajanan resiko kesehatan di tempat kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan pemeriksaan awal untuk menentukan karakteristik dasar dari risiko kesehatan	1.1 Data karakteristik tempat kerja didapat untuk dikaitkan dengan risiko kesehatan 1.2 Data karakteristik pekerja didapat untuk dikaitkan dengan risiko kesehatan 1.3 Data karakteristik risiko kesehatan kerja didapat sesuai dengan potensi bahaya kesehatan 1.4 Data karakteristik mekanisme pengendalian dibuat sesuai dengan kondisi kerja yang ada 1.5 Data pajanan yang lalu dan sejarahnya diperoleh untuk dilakukan rencana tindak lanjut
2. Melakukan pengukuran pajanan	2.1 Data kelompok pekerja dibuat berdasar SEG 2.2 Data profil pajanan diukur untuk mengetahui tingkat potensi bahaya kesehatan 2.3 Data dievaluasi untuk mengetahui profil pajanan terhadap standar dan faktor ketidak pastiannya (uncertainties dan error)
3. Melakukan rating dari pajanan	3.1 Hasil pengukuran didapat dibawah NAB dinyatakan "acceptable" 3.2 Hasil pengukuran yang meragukan dinyatakan hasil tidak pasti (kemungkinan error) 3.3 Hasil pengukuran didapat diatas NAB dinyatakan "unacceptable"

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel

Unit ini berlaku untuk melakukan pemeriksaan awal untuk menentukan karakterisasi dasar dari risiko kesehatan, pengukuran pajanan dan rating dari pajanan

2. Perangkat

Perangkat untuk melaksanakan dan mengorganisasikan pengumpulan sampel data yang dapat merepresentasikan secara akurat kondisi besaran pajanan risiko kesehatan yang ditunjukkan pada:

2.1 Instrumen untuk pengolahan data

- 2.2 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
- 2.3 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
- 3. Peraturan dan standar
 - Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenagakerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan penilaian

Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi program higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :

 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian

Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melaksanakan dan mengorganisasikan pengumpulan sampel data yang dapat merepresentasikan secara akurat kondisi besaran pajanan risiko kesehatan
3. Pengetahuan yang dibutuhkan adalah tentang Sistim Informasi, yang meliputi :
 - 3.1 Perekaman data
 - 3.2 Pelaporan
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Mampu menggunakan berbagai alat pengukuran
 - 4.2 Mampu membuat laporan hasil pengukuran
5. Aspek kritis

Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang perlu diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan menejemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	2
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

KODE UNIT : KKK.HI.02.011.01

JUDUL UNIT : **Mengevaluasi Dan Memverifikasi Hasil Dari Tindakan Pengendalian Paparan Bahaya Yang Dapat Mengganggu Kesehatan.**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengevaluasi dan memverifikasi hasil dari tindakan pengendalian paparan bahaya yang dapat mengganggu kesehatan dan dapat menyebabkan kecelakaan untuk selanjutnya melakukan perbaikan / modifikasi yang berkesinambungan sebagai bagian dari manajemen kinerja (performance management).

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Membuat rencana kerja yang memenuhi kriteria PDCA (Plan-Do-Check-Act)	1.1 Rencana kerja yang disetujui manajemen dan berdasar risiko kesehatan 1.2 Program implementasi untuk memitigasi risiko kesehatan yang memenuhi kriteria SMART 1.3 Program audit berkala yang dilakukan oleh masing masing lini manajemen dan terdokumentasi dengan baik 1.4 Sebagai hasil audit ada program perbaikan yang jelas dan disetujui manajemen dan juga memenuhi kriteria SMART.
2. Mengelola program mitigasi risiko kesehatan yang memenuhi kriteria SMART	2.1 Hasil mitigasi risiko kesehatan dikompilasi sebagai untuk bahan diuji 2.2 Hasil audit di masing-masing lini manajemen disimpan sebagai dokumen
3. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pengendalian paparan kesehatan	3.1 Hasil uji mitigasi digunakan untuk penyempurnaan program kerja selanjutnya (continuing improvement) 3.2 Dokumen hasil audit berkala dianalisa untuk perbaikan manajemen kerja di masing-masing lini

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel

Unit ini berlaku untuk membuat rencana kerja yang memenuhi kriteria PDCA, melaksanakan program mitigasi risiko kesehatan yang memenuhi kriteria SMART, melakukan evaluasi terhadap tindakan pengendalian paparan kesehatan

2. Perlengkapan

2.1 Manajemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3

2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan

3. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
 - 1.1 Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dalam pengelolaan lingkungan kerja. Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
 - 1.2 Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah:
 - 1.2.1 Mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri
 - 1.2.2 Mempunyai pengetahuan tentang manajemen pengelolaan lingkungan kerja
 - 1.2.3 Menguasai konteks penilaian melalui verifikasi, tertulis, lisan / praktek
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi dalam melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi metoda pembacaan dan menganalisa hasil pengukuran data, termasuk menentukan teknik laboratorium yang akan digunakan dalam menganalisa data
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan tentang aplikasi statistik dan epidemiologi
 - 3.2 Penyakit akibat hubungan kerja
 - 3.3 Anatomi dan fisiologi akibat pemajanan
 - 3.4 Pengetahuan tentang Metodologi Riset
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penguasaan penerapan program higiene industri di perusahaan
 - 4.2 Penguasaan dalam manajemen kerja
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dan tersedianya sarana dan prasarana higiene industri dalam penerapan K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	3
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	2
6	Memecahkan masalah	3
7	Menggunakan teknologi	3

- KODE UNIT** : KKK.HI.02.012.01
- JUDUL UNIT** : **Mengorganisasikan Dan Menyimpulkan Trend Analisa Dari Hasil Pemeriksaan Sampel**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengorganisasikan dan menyimpulkan trend analisa dari hasil pemeriksaan sampel.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menginterpretasikan hasil pemeriksaan	1.1 Sampel diperoleh dari pengukuran titik lokasi yang ditentukan di tempat kerja sesuai dengan metoda yang ditentukan 1.2 Data diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium 1.3 Interpretasi hasil pembacaan / pemeriksaan sampel sesuai dengan acuan yang dipakai.
2. Melakukan analisa statistik dari hasil pemeriksaan dalam periode waktu tertentu	2.1 Hasil analisa statistik berupa mean, median, mode, geometric mean 2.2 Hasil variance, confidence interval
3. Melakukan surveillance dengan membuat analisa trend epidemiologi	3.1 Hasil incidence density rate, cumulative incidence 3.2 Hasil korelasi antara exposure vs hazard berdasar SEG

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk menginterpretasikan hasil pemeriksaan, melakukan analisa statistik dan surveillance dengan membuat analisa trend epidemiologi
2. Perlengkapan
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Peralatan sampling dan analisa laboratorium
 - 2.3 Metoda analisa laboratorium
 - 2.4 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah:
 - 1.1 Mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri

- 1.2 Mempunyai pengetahuan tentang laboratorium higiene industri
- 1.3 Konteks penilaian melalui verifikasi, tertulis, lisan / praktek
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melaksanakan, mengorganisasikan dan menyimpulkan trend analisa dari hasil evaluasi program
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan statistik K3
 - 3.2 Pengetahuan epidemiologi
 - 3.3 Pengetahuan dalam penyusunan program pencegahan resiko kerja
 - 3.4 Audit faktor resiko dan bahaya kesehatan
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penguasaan penerapan program higiene industri di perusahaan
 - 4.2 Penguasaan dalam pekerjaan laboratorium higiene industri
 - 4.3 Penguasaan analisa statistik
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	3
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	2
6	Memecahkan masalah	3
7	Menggunakan teknologi	3

KODE UNIT : **KKK.HI.02.013.01**

JUDUL UNIT : **Mengorganisasikan Dan Mengevaluasi Hasil Promosi Kesehatan Tentang Pengetahuan Bahaya Risiko Kesehatan Di Industri.**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan, dan sikap untuk mengorganisasikan dan mengevaluasi hasil promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya risiko kesehatan di industri dan cara pencegahannya bagi karyawan dan lingkungan sekitarnya.

1. Mengkomunikasikan bahaya kesehatan di tempat kerja / lingkungan kerjanya	1.1 Komunikasi telah dilakukan dengan memenuhi kaidah-kaidah hazard communication dan dilengkapi dengan data administrasi yang benar 1.2 Umpan balik diterima dan ditindaklanjuti.
2. Melaksanakan program perlindungan terhadap risiko kesehatan	2.1 Terbentuknya budaya komunikasi atas hasil observasi diantara pekerja 2.2 Terbentuknya kemampuan supervisor untuk melakukan audit dan diskusi di lingkungannya masing masing.
3. Melaksanakan evaluasi efektifitas promosi kesehatan dan perubahan perilaku yang terjadi	3.1 Dibuatnya kuesioner 3.2 Ditentukannya indikator perilaku yang akan di monitor 3.3 Dibuatnya analisa sebelum dan sesudah promosi

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel

Unit ini berlaku untuk mengkomunikasikan bahaya kesehatan di tempat kerja, Melaksanakan program perlindungan terhadap risiko kesehatan dan evaluasi efektifitas promosi kesehatan dan perubahan perilaku yang terjadi

2. Perlengkapan

- 2.1 Manajemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
- 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan

3. Peraturan

Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian

Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah: Mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri

- 1.1 Konteks penilaian melalui verifikasi, tertulis, lisan / praktek
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi dalam melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi hasil promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya risiko kesehatan di industri dan cara pencegahannya bagi karyawan dan lingkungan sekitarnya
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan tentang program pencegahan terhadap resiko kerja
 - 3.2 Pengetahuan tentang hirarki pengendalian lingkungan kerja
 - 3.3 Pengembangan sistem informasi higiene industri
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penguasaan penerapan program higiene industri di perusahaan
 - 4.2 Penguasaan psikologi K3
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dan tersedianya sarana dan prasarana higiene industri dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	3
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	2
6	Memecahkan masalah	3
7	Menggunakan teknologi	3

- KODE UNIT** : KKK.HI.02.014.01
- JUDUL UNIT** : **Mengevaluasi Dan Memodifikasi Program Pengendalian Paparan Risiko Kesehatan Secara Teknis (Engineering Control) Sebagai Metoda Pengendalian Utama**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengevaluasi dan memodifikasi program pengendalian paparan risiko kesehatan secara teknis (engineering control) sebagai metoda pengendalian utama

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melaksanakan pengendalian engineering di tempat sumber paparan	1.1 Dilakukan evaluasi potensi bahaya pada beberapa sumber paparan 1.2 Lokasi potensi bahaya yang akan dilakukan pengendalian ditetapkan 1.3 Dibuatnya pengendalian engineering di sumber paparan
2. Melaksanakan pengendalian engineering media di antara sumber dan pekerja	2.1 Dilakukan evaluasi potensi bahaya pada beberapa lokasi antara sumber dan pekerja 2.2 Lokasi potensi bahaya yang akan dilakukan pengendalian ditetapkan 2.3 Dibuatnya pengendalian engineering di antara sumber dan pekerja
3. Melaksanakan, mengorganisasikan dan memberi masukan evaluasi	3.1 Didapatnya hasil inspeksi engineering control 3.2 Didapat hasil perencanaan engineering control 3.3 Didapat hasil perhitungan paparan residual dan kelayakannya

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk melaksanakan pengendalian engineering di tempat sumber paparan, pengendalian engineering media di antara sumber dan pekerja dan mengorganisasikan dan memberi masukan evaluasi
2. Perlengkapan
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah :
 - 1.1 Mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri
 - 1.2 Konteks penilaian melalui verifikasi, tertulis, lisan / praktek
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengevaluasi dan memodifikasi program pengendalian pajanan risiko kesehatan secara tehnik (engineering control) sebagai metoda pengendalian utama
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan dalam hirarki pengendalian lingkungan kerja
 - 3.2 Pengetahuan tentang pengendalian utama terhadap pajanan resiko atau "engineering control"
 - 3.3 Pengetahuan pengendalian engineering di sumber pajanan yang mencakup
 - 3.3.1 Substitusi
 - 3.3.2 Perubahan proses
 - 3.3.3 Isolasi
 - 3.3.4 Enclosure sumber pajanan dan pekerja
 - 3.3.5 Cara basah
 - 3.3.6 LEV
 - 3.3.7 Perawatan sumber dan enclosure sumber yang adekwat
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penguasaan penerapan program higiene industri di perusahaan
 - 4.2 Penguasaan terhadap efektivitas cara pengendalian bahaya lingkungan kerja, yang mencakup :
 - 4.2.1 Kebersihan
 - 4.2.2 GEV
 - 4.2.3 Ventilasi dilusi
 - 4.2.4 Memperjauh sumber pajanan
 - 4.2.5 Pre-set alarm (back ground continuous monitoring)
 - 4.2.6 Personal monitoring
 - 4.2.7 Program perawatan media dan enclosure karyawan yang adekwat
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	3
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	2
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	3

- KODE UNIT** : KKK.HI.02.015.01
- JUDUL UNIT** : **Melaksanakan Dan Mengorganisasikan Pelaksanaan Pengendalian Paparan Risiko Kesehatan Secara Administratif Dan Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD)**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang tentang metoda pengendalian administratif dan pengenalan akan APD di tempat kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi risiko kesehatan yang ada di tempat kerja	1.1 Didapatnya daftar risiko kesehatan berdasar SEG 1.2 Dibuatnya daftar risiko kesehatan yang pengendaliannya dengan prosedur administratif 1.3 Dibuatnya daftar risiko kesehatan yang pengendaliannya dengan penggunaan APD
2. Melakukan pengendalian dengan cara administratif	2.1 Dibuatnya prosedur pengendalian administratif 2.2 Dilaksanakannya prosedur pengendalian administratif yang dapat berupa pelatihan dan informasi, serta jadwal rotasi kerja untuk mengurangi paparan
3. Melakukan pengendalian dengan menggunakan APD	3.1 Dibuatnya prosedur seleksi APD dan disediakan APD 3.2 Ditentukannya APD yang sesuai dengan risiko kesehatan di tempat kerja 3.3 Diberikan pelatihan dan komunikasi mengenai APD kepada karyawan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk mengidentifikasi risiko kesehatan, melakukan pengendalian dengan cara administratif dan pengendalian dengan menggunakan APD
2. Perlengkapan
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
 - 2.3 Peralatan perlindungan diri perorangan (APD)
3. Peraturan
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah:
 - 1.1 Mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri
 - 1.2 Konteks penilaian melalui verifikasi, tertulis, lisan / praktek
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melaksanakan dan mengorganisasikan pelaksanaan pengendalian pajanan risiko kesehatan secara administratif dan penggunaan APD
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan prinsip tentang penyusunan program pengendalian secara administratif termasuk prosedur kerjanya
 - 3.2 Pengetahuan tentang pemilihan alat pelindung diri yang efektif dan efisien
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penguasaan penerapan program higiene industri di perusahaan
 - 4.2 Penguasaan terhadap efektivitas cara pengendalian bahaya lingkungan kerja
 - 4.3 Penguasaan dalam penggunaan berbagai jenis APD
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	3
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	2
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	3

C. KOMPETENSI KHUSUS

KODE UNIT : KKK.HI.03.001.01

JUDUL UNIT : **Melakukan Pengukuran Risiko Kesehatan Kerja di Tempat Kerja Dengan Teknik Pengumpulan Sampel Yang Benar**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman seseorang dalam menguasai teori dan prinsip dasar higiene industri tentang peralatan industrial hygiene. Termasuk jenis peralatan, pengenalan peralatan dan keterampilan penggunaannya untuk menerapkan pengumpulan sampel higiene industri di tempat kerja.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengambil sampel risiko kesehatan faktor fisik di tempat kerja	1.1 Peralatan untuk pengambilan sampel faktor fisik dipersiapkan sesuai dengan jenis sampel yang akan diambil 1.2 Pengukuran dilakukan sesuai dengan metoda yang telah ditentukan 1.3 Hasil sampel dianalisa sesuai dengan tujuannya
2. Mengambil sampel risiko kesehatan faktor kimia di tempat kerja	2.1 Dipersiapkan Peralatan yang berupa “direct reading instrumen, passive dosimeter dan air pump high volume and low volume” dipersiapkan untuk pengambilan sampel 2.2 Pengambilan sampel zat kimia di udara (airborne concentration) yang sesuai standar OSHA/ HSE/ NIOSH dilakukan dengan menggunakan peralatan: 2.2.1. Direct reading instrument 2.2.2. Passive dosimeter 2.2.3. Air pump- hi vol dan lo vol
3. Mengambil sampel risiko kesehatan faktor biologi di tempat kerja	3.1 Sampel mikrobiologi didapat di air 3.2 Sampel mikrobiologi didapat di udara (bioaerosol) 3.3 Sampel mikrobiologi dapat di makanan 3.4 Sampel hama didapat di lingkungan kerja
4. Mengambil sampel gambar risiko ergonomi dan kwestioner (ergonomi dan stress)	4.1 Gambar perilaku ergonomi yang benar dan tidak benar diperoleh di tempat kerja 4.2 Hasil kwestioner dari pekerja diperoleh di tempat kerja melalui wawancara

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk mengambil sampel risiko kesehatan faktor fisik, mengambil sampel risiko kesehatan faktor kimia mengambil sampel risiko kesehatan faktor biologi, mengambil sampel gambar risiko ergonomi di tempat kerja
2. Perlengkapan
Perangkat untuk melakukan pengukuran risiko kesehatan kerja di tempat kerja:
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
 - 2.3 Peralatan dan instrumen higiene industri
 - 2.4 Metoda pengambilan sampel
3. Tugas
Tugas seorang dalam kompetensi ini harus mampu melakukan pengukuran risiko kesehatan kerja di tempat kerja dengan teknik pengumpulan sampel yang benar.
4. Peraturan
Dasar peraturan dalam melakukan kompetensi ini adalah:
 - 4.1 Pengelolaan lingkungan kerja dilakukan berdasarkan norma yang berlaku baik dalam lingkup lokal (peraturan perusahaan, SOP), nasional (peraturan perundangan, standar) maupun yang dikeluarkan badan-badan internasional (ILO, NIOSH, ISO, OSHA)
 - 4.2 Pengelolaan lingkungan kerja dilakukan berdasarkan norma yang berlaku baik dalam lingkup lokal (peraturan perusahaan, SOP), nasional (peraturan perundangan, standar) maupun yang dikeluarkan badan- badan internasional (ILO, NIOSH, ISO, OSHA)

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan peralatan higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi untuk dapat melakukan pengukuran risiko kesehatan kerja di tempat kerja
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Metoda pengukuran bising dengan Sound Level Meter yang sesuai standar OSHA/ HSE/ NIOSH
 - 3.2 Metoda pengukuran bising dengan noise dosimeter yang sesuai dengan standar OSHA/ HSE/ NIOSH
 - 3.3 Metoda pengukuran bising dengan octave band analyzer yang sesuai dengan standar OSHA/ HSE/ NIOSH

- 3.4 Metoda pengukuran vibration "hand-arm" dan "whole body" yang sesuai dengan standar OSHA/ HSE/ NIOSH
 - 3.5 Metoda pengukuran radiasi mengion yang sesuai dengan standar OSHA/ HSE/ NIOSH
 - 3.6 Metoda pengukuran radiasi tak mengion yang sesuai dengan standar OSHA/ HSE/ NIOSH
 - 3.7 Metoda pengukuran suhu ekstrem yang sesuai dengan standar OSHA/ HSE/ NIOSH
 - 3.8 Metoda pengukuran tekanan udara ekstrem yang sesuai dengan standar OSHA/ HSE/ NIOSH
 - 3.9 Metoda pengambilan sampel faktor kimia grab sampling atau continuous sampling , yang sesuai dengan standar OSHA/ HSE/ NIOSH
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini mampu melakukan:
 - 4.1 Keterampilan penggunaan alat, fungsi dan pengenalannya, seperti direct reading instrument, passive dosimeter dan air pump high volume-low volume
 - 4.2 Keterampilan melakukan pengukuran terhadap physical hazards
 - 4.3 Keterampilan mengambil sampel secara akurat dan representatif dimana standar alat dan kompetensi operator sesuai dengan tujuan pengambilan sampel
 - 4.4 Keterampilan mengelompokkan Similar Exposure Group
 - 4.5 Keterampilan melakukan pelaporan
 - 4.6 Keterampilan melaksanakan dan mengkomunikasikan program
 - 4.7 Pengalaman kerja melaksanakan pengambilan sampel higiene industri
 5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dalam penerapan manajemen K3 termasuk peralatan higiene industri yang mendukung penerapannya

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	1
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	1
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6	Memecahkan masalah	1
7	Menggunakan teknologi	1

- KODE UNIT** : KKK.HI.03.002.01
- JUDUL UNIT** : **Mengikuti perubahan Dan Kemajuan di Bidang Profesi Higiene Industri Untuk Meningkatkan Kemampuannya**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan verifikasi bahwa secara berkesinambungan seseorang selalu memperbaharui pengetahuannya pada setiap kesempatan untuk menerapkan program kerja dibidang higiene industri di tempat kerja.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menghadiri seminar higiene industri	1.1 Informasi tentang seminar diperoleh dari mass media maupun internet 1.2 Seminar higiene industri diikuti dan makalah-makalah dipelajari untuk dijadikan referensi 1.3 Sertifikat seminar higiene industri yang digunakan dalam pembinaan profesi oleh Majelis Higiene Industri Indonesia
2. Memberikan ceramah mengenai higiene industri di tempat kerja atau publik (seminar)	2.1 Sertifikat mengikuti atau memberi ceramah tentang higiene industri dikeluarkan atau diakui oleh lembaga atau organisasi profesi 2.2 Lampiran makalah atau abstrak atau slide presentation disajikan untuk menunjang informasi
3. Membuat artikel industrial hygiene di tempat kerja atau publik	3.1 Referensi dari terbitan nasional dan internasional dikumpulkan sebagai bahan artikel 3.2 Materi artikel dikumpulkan dari bahan referensi 3.3 Artikel dibuat kliping selanjutnya disimpan sebagai dokumen operasional
4. Melakukan riset di bidang higiene industri	4.1 Judul riset ditetapkan berdasarkan kebutuhan 4.2 Proposal riset dibuat berdasarkan metoda yang sesuai 4.3 Organisasi riset dibentuk sesuai dengan tujuan riset 4.4 Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan untuk selanjutnya dianalisa 4.5 Evaluasi hasil pengolahan data dilakukan untuk menunjang tujuan riset 4.6 Hasil evaluasi dituangkan dalam Laporan riset

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk menghadiri seminar, memberikan ceramah, membuat artikel dan melakukan riset di bidang higiene industri

2. Perlengkapan

Perangkat untuk mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri untuk meningkatkan kemampuannya, yang ditujukan pada:

- 2.1 Komitmen perusahaan dalam program K3
- 2.2 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
- 2.3 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan

3. Peraturan

Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian

Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi program higiene industri

- 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
- 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
- 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
- 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview

2. Kondisi penilaian

Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengikuti perubahan dan kemajuan di bidang profesi higiene industri

3. Pengetahuan yang dibutuhkan adalah tentang Tata Cara Kunjungan Perusahaan dan Survei Jalan Sepintas, yang meliputi

- 3.1 Peraturan perundangan higiene industri
- 3.2 Implementasi program higiene industri di Indonesia
- 3.3 Standar dan norma yang berlaku di tingkat nasional dan internasional
- 3.4 Komunikasi Bahaya

4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini adalah:

- 4.1 Mampu menjalankan program higiene perusahaan
- 4.2 Mampu menjalin komunikasi dengan profesi K3 lainnya
- 4.3 Mampu mendapatkan referensi dari internet atau sumber lain

5. Memiliki aspek kritis berdasarkan kemampuan dan kesempatan dalam mengembangkan keilmuan sesuai dengan kebijakan perusahaan dalam penerapan program higiene industri dan K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	1
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	1
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6	Memecahkan masalah	1
7	Menggunakan teknologi	1

- KODE UNIT** : KKK.HI.03.003.01
- JUDUL UNIT** : **Mengenal, Memilih, Merumuskan, Mengorganisasikan, Mengevaluasi dan Memodifikasi Pelaksanaan Sistim Informasi Higiene Industri**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam membuat sistim perekaman kegiatan higiene industri sesuai peraturan dan standar yang berlaku dan pengetahuan dasar tentang sistim komputer / database.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan analisis kebutuhan perekaman dan laporan yang telah ditentukan.	1.1 Jenis peraturan perundangan dibidang K3 dibuat daftar untuk dasar penyusunan laporan 1.2 Jenis laporan dibuat berdasarkan ketentuan perundangan dan kebutuhan yang dikehendaki 1.3 Daftar kebutuhan laporan Perusahaan dibuat untuk keperluan dalam kebijakan maupun perencanaan
2. Melakukan evaluasi / membuat sistim informasi yang sesuai	2.1 Sistim informasi yang ada dibuat dalam bentuk software untuk disebar luaskan 2.2 Software house yang dianggap perlu dikembangkan aplikasin untuk pembinaan profesi 2.3 Analisis cost benefit dibuat untuk menilai manfaat ekonomi mengenai penggunaan software inhouse vs ready made
3. Mengorganisasikan pelaksanaan di perusahaan	3.1 Program sosialisasi dibuat untuk upaya penerapan K3 dapat didukung oleh pelaku usaha 3.2 Program pelatihan dibuat untuk meningkatkan kinerja penerapan K3 3.3 Program uji coba dibuat untuk mengetahui efektifitas penerapan K3

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini untuk melakukan analisis kebutuhan perekaman dan laporan, evaluasi/ pembuatan sistim informasi yang sesuai, dan mengorganisasikan pelaksanaannya di perusahaan
2. Perlengkapan
Perangkat untuk mengenal, memilih, merumuskan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan memodifikasi pelaksanaan sistim informasi higiene industri yang ditujukan pada:
 - 2.1 Instrumen untuk mengakses informasi
 - 2.2 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.3 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan

3. Peraturan dan standar
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi program higiene industri. Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.1 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.2 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.3 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.4 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi mengenal, memilih, merumuskan, mengorganisasikan, mengevaluasi dan memodifikasi pelaksanaan sistim informasi higiene industri
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Sistim Informasi Higiene Industri
 - 3.2 Komunikasi Bahaya
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Mampu menggunakan berbagai alat pengukuran
 - 4.2 Mampu pengoperasian komputer dan sistem informasi
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dan tersedianya sarana dan prasarana sistim informasi dalam penerapan manajemen K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	2
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

- KODE UNIT** : KKK.HI.03.004.01
- JUDUL UNIT** : **Melaksanakan Dan Mengorganisasikan Pengadaan Dan Kebutuhan Peralatan Higiene Industri.**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan prinsip dasar higiene industri dan peralatan yang digunakan dalam melaksanakan programnya di tempat kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan identifikasi dan mitigasi dari risiko kesehatan di tempat kerja	1.1 Penanganan risiko kerja dibuat sesuai prioritas berdasarkan hasil evaluasi 1.2 Pengukuran risiko kerja dilakukan sesuai dengan tingkat potensi bahaya di tempat kerja
2. Menetapkan alat pendukung yang diperlukan	2.1 Didapatkannya daftar Metoda pengukuran risiko kerja dibuat daftar untuk menentukan peralatan yang diperlukan 2.2 Kebutuhan peralatan dibuat daftar untuk dikonsultasikan ke lembaga terkait bila diperlukan
3. Melakukan proses pengadaan kebutuhan alat pendukung	3.1 Daftar peralatan dibuat sesuai dengan kebutuhan 3.2 Daftar estimasi harga dibuat berdasarkan referensi yang tersedia 3.3 Daftar pemasok dibuat sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan 3.4 Dokumen proses pengadaan barang dan jasa disusun sesuai dengan ketentuan perusahaan dan perundangan yang berlaku

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk melakukan identifikasi dan mitigasi dari risiko kesehatan di tempat kerja, menetapkan alat pendukung yang diperlukan dan melakukan proses pengadaan kebutuhan alat pendukung
2. Perangkat
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
3. Peraturan dan standar
Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenagakerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini adalah mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri, memiliki pengetahuan dan keterampilan peralatan dan tata cara pengadaan barang dan jasa peralatan laboratorium. Penilaian dilakukan dengan :
 - 1.5 Verifikasi Portofolio untuk menilai latar belakang pendidikan dan pekerjaan
 - 1.6 Tingkat pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis
 - 1.7 Tingkat keterampilan dilakukan pengamatan di lapangan
 - 1.8 Perilaku dilakukan melalui wawancara/interview
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi melaksanakan dan mengorganisasikan kebutuhan peralatan higiene industri dan pengadaannya
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan dalam pengadaan barang dan jasa berdasarkan Ketentuan yang ada
 - 3.2 Metoda dan peralatan pengambilan sampel
 - 3.3 Metoda dan peralatan analisis
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penguasaan pengadaan barang dan jasa
 - 4.2 Mengenal peralatan higiene industri
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi ini adalah kebijakan perusahaan dan disediakannya anggaran yang terprogram secara periodik dalam penerapan K3

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	2
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	3
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	2

- KODE UNIT** : KKK.HI.03.005.01
- JUDUL UNIT** : **Mengorganisasikan Bimbingan Dan Mengaudit/ Mengevaluasi Kontraktor Yang Menjalankan Pekerjaannya Agar Mempunyai Kapasitas Dalam Pelaksanaan Prinsip Higiene Industri Di Bidang Kerjanya**
- DESKRIPSI UNIT** : Unit ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan menyeluruh mengenai kontraktor safety management system, pemilihan dan scoping untuk membuat, melaksanakan, mengevaluasi program kontrak higiene industri di tempat kerja.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyaring dan memilih kontraktor yang memenuhi persyaratan CSMS	1.1 Didapatkannya ruang lingkup yang mencakup kegiatan higiene industri di dalam perjanjian kontrak 1.2 Didapatnya dokumen prosedur penilaian teknik guna menilai kemampuan kontraktor di bidang higiene industri sesuai dengan ruang lingkungnya
2. Menyaring dan memilih kontraktor yang mampu melaksanakan program higiene industri di tempat kerja	2.1 Didapatnya dokumen hasil evaluasi kapabilitas dan kapasitas peserta kontrak untuk bekerja di bidang higiene industri 2.2 Didapatnya dokumen untuk mengevaluasi pengalaman kerja kontraktor di bidang higiene industri
3. Menilai dan mengaudit kinerja kontraktor	3.1 Rencana kerja kontraktor yang disetujui bersama 3.2 Hasil audit kinerja kontraktor dalam melaksanakan program rencana kerjanya.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
Unit ini berlaku untuk menyaring dan memilih kontraktor yang memenuhi persyaratan CSMS, kontraktor yang mampu melaksanakan program higiene industri di tempat kerja dan menilai dan mengaudit kinerja kontraktor
2. Perlengkapan
 - 2.1 Menejemen higiene industri yang merupakan bagian dari kebijakan perusahaan dalam penerapan K3
 - 2.2 Struktur kelembagaan K3 di perusahaan
 - 2.3 Kontraktor yang mengerjakan bagian dari program higiene industri
3. Peraturan
 - 3.1 Peraturan yang harus dimengerti adalah peraturan ketenaga-kerjaan di bidang K3, dan standar yang berlaku nasional dan internasional
 - 3.2 Peraturan tentang pengadaan barang dan jasa perusahaan

PANDUAN PENILAIAN

1. Penjelasan prosedur penilaian
Unit kompetensi yang harus dikuasai yang diperlukan sebelum menguasai kompetensi ini dan kompetensi yang terkait adalah:
 - 1.1 Mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang higiene industri
 - 1.2 Konteks penilaian melalui verifikasi, tertulis, lisan / praktek
2. Kondisi penilaian
Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi dalam melaksanakan, mengorganisasikan bimbingan, dan mengaudit / mengevaluasi kontraktor yang menjalankan pekerjaannya
3. Pengetahuan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan tentang audit sistem lingkungan kerja
 - 3.2 Pengetahuan pengadaan jasa K3
 - 3.3 Pengetahuan peraturan perundangan K3 dan CSMS
 - 3.4 Pengetahuan standar internasional yang diakui (OSHA, NIOSH, ACGIH, HSE)
4. Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi ini:
 - 4.1 Penguasaan penerapan program higiene industri di perusahaan
 - 4.2 Penguasaan manajemen kinerja
 - 4.3 Penguasaan mengenai penunjukan kontraktor K3
5. Aspek kritis
Aspek kritis yang merupakan kondisi kerja yang diperhatikan untuk mendukung unit kompetensi

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI DALAM UNIT INI	TINGKAT
1	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisa informasi	3
2	Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi	3
3	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	3
4	Bekerja dengan orang lain dan kelompok	3
5	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	2
6	Memecahkan masalah	2
7	Menggunakan teknologi	3

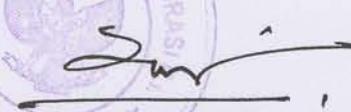
BAB III PENUTUP

Dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Ketenagakerjaan Bidang Higiene Industri, maka SKKNI ini berlaku secara nasional dan menjadi acuan bagi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta uji kompetensi dalam rangka sertifikasi kompetensi.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 9 Oktober 2008

MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA




Dr. Ir. ERMAN SUPARNO, MBA., M.Si.

Daftar Referensi

- Badan Nasional Sertifikasi Profesi (2005), Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Kerja
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. No.:Per.21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
- American Board of Industrial Hygiene, <http://www.abih.org/Does/what-is-cih.htm>
- American Industrial Hygiene Association (AIHA Press) 1997, The Occupational Environment-Its Evaluation and Control

SINGKATAN DAN ISTILAH

1. ACGIH : American Conference Governmental of Industrial Hygiene
2. APD : Alat Pelindung Diri Perorangan
3. COSSH : Control of Substances Hazardous to Health
4. CSMS : Contractor Safety Management System
5. GEV : General Exhaust Ventilation
6. HSE : Health Safety and Environment
7. ILO : International Labor Organization
8. ISO : International Safety Organization
9. K3 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
10. LEV : Local Exhaust Ventilation
11. LSP-K3 : Lembaga Sertifikasi Profesi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
12. MNC : Multi National Corporate
13. MSDS : Material Safety Data Sheet
14. NAB : Nilai ambang batas
15. NIOSH : National Institute of Occupational Safety and Health
16. NMAM : NIOSH Manual Analytical Methods
17. OSHA : Occupational Safety and Health Association
18. P2K3 : Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja
19. PDCA : Plan Do Check Act
20. SEG : Similar Exposure Group
21. SMART : Specific Measurable Achievable Reasonable and Timeline
22. STEL : Short Term Exposure Limit
23. TLV : Threshold Limit Value
24. TWA : Time Weighted Average